

**PENDAMPINGAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN ANAK BERKEBUTUHAN
KHUSUS SELAMAPANDEMI COVID-19
DI SLB N KARANGANYAR**

SKRIPSI



Oleh :

Nindia Rizma Widyani

NIM 18601241022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN
REKREASI FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2022

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi

**PENDAMPINGAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRGA DAN KESEHATAN ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS SELAMA PANDEMI COVID-19 DI SLB N
KARANGANYAR**

Disusun oleh:

Nindia Rizma Widyani

NIM. 18601241022

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 10 Februari 2022

Mengetahui,
Koordinator Prodi PJKR



Dr. Drs. Jaka Sunardi, M.Kes.
NIP.196107311990011001

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Prof. Soni Nopembri, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NIP.197911122003121002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nindia Rizma Widyani

NIM : 18601241022

Program Studi : PJKR

Judul TAS : Pendampingan Orang Tua Dalam Pembelajaran Pendidikan
Jasmani Olahraga dan Kesehatan Anak Berkebutuhan Khusus
Selama Pandemi Covid-19 Di Sib N Karanganyar

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Karanganyar, 07 Februari 2022
Yang menyatakan,



Nindia Rizma Widyani
NIM. 18601241022

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**PENDAMPINGAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN ANAK BERKEBUTUHAN
KHUSUS SELAMAPANDEMI COVID-19
DI SLB N KARANGANYAR**




Disusun oleh :

Nindia Rizma Widyani

NIM. 18601241022

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

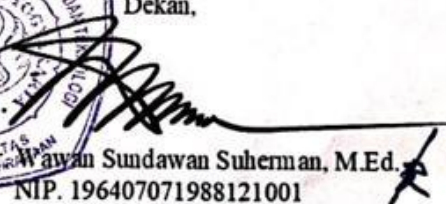
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 17 Februari 2022

TIM PENGUJI		
Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Soni Nopembri, S.Pd., M.Pd., Ph.D Ketua Penguji/Pembimbing		16/2/2022 13
Yuyun Ari Wibowo, S.Pd.Jas., M.Or Sekretaris Penguji		4/2/2022 13
Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd. Penguji		4/2/2022 13

Yogyakarta, 17 Maret 2022
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,




Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.
NIP. 196407071988121001

MOTTO

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka
mengubah keadaan diri mereka sendiri

(QS. Ar-rad Ayat 11)

Jangan ragu melangkah lebih jauh untuk mencapai cita-cita, karena yang menanti
keberhasilanmu tidak hanya kamu. Namun juga keluargamu.

(Nindia Rizma Widyani)

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua Orang Tua Tercinta, Bapak Sudarman dan Ibu Sri Purwani yang telah merawat, mendidik, membimbing, dan selalu memberikan motivasi terbaik dengan penuh keceriaan, kesabaran dan Keikhlasan.
2. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta
3. Nusa dan Bangsa

**PENDAMPINGAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN ANAK BERKEBUTUHAN
KHUSUS SELAMAPANDEMI COVID-19
DI SLB N KARANGANYAR**

Oleh:
Nindia Rizma Widyani
NIM. 18601241022

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana bentuk pendampingan orang tua dalam pembelajaran PJOK anak di SLB N Karanganyar selama pandemi Covid-19 dan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung keberhasilan saat orang tua melakukan pendampingan pembelajaran PJOK anak di SLB N Karanganyar selama pandemi Covid-19.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian ini dilakukan pada tanggal 22 November 2021 sampai 12 Januari 2022. Subjek penelitian adalah orang tua dari peserta didik SMPLB SLB N Karanganyar sebanyak 10 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara semi-terstruktur agar dapat mendapatkan kejujuran sikap dan pemikiran subjek penelitian, sehingga informasi yang didapatkan sesuai dengan fokus permasalahan. Hasil dari wawancara direkam dengan alat perekam HP dan transkrip untuk keperluan analisis. Analisis dalam penelitian ini dibantu menggunakan aplikasi Atlas.ti 22.

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa pendampingan orang tua dalam Pendidikan jasmani adaptif berupa bantuan belajar, pemenuhan kebutuhan, motivasi belajar anak dan pengawasan belajar. Keberhasilan orang tua dalam mendampingi Pendidikan jasmani anak dipengaruhi oleh kondisi orang tua tersebut. Pendampingan yang dilakukan oleh orang tua sangat dibutuhkan dalam keberlangsungan pembelajaran Pendidikan jasmani selama pandemi *Covid-19*.

Kata kunci: *Pendampingan Orang Tua, Pendidikan Jasmani adaptif, Pandemi Covid-19.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Pendampingan Orang Tua Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Anak Berkebutuhan Khusus Selama Pandemi Covid-19 Di Slb N Karanganyar” untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Tugas skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan Kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Soni Nopembri, S.Pd., M.Pd., Ph.D Selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan arahan, motivasi, serta semangat selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Drs. Jaka Sunardi, M.Kes. Selaku Koordinator Program Studi PJKR yang telah menyetujui pengajuan judul penelitian ini.
3. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi izin penelitian.
4. Ibu Dra. Farida Yuliati, M.Pd Selaku Kepala Sekolah, seluruh guru, staff, orang tua dan juga peserta didik SLB N Karanganyar yang telah membantu dalam penelitian.
5. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca.

Karanganyar, 07 Februari 2022

Penulis,



Nindia Rizma Widyani
NIM. 18601241022

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Fokus Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Peneltian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Tinjauan Tentang Pendampingan Orang Tua	9
B. Tinjauan Tentang Belajar.....	13
C. Tinjauan Tentang Pendidikan Jasmani Anak Berkebutuhan Khusus	16
D. Pandemi Covid-19	20
E. Dampak Pandemi Terhadap Pembelajaran Penjas di SLB	23
F. Penelitian Yang Relevan	24
G. Kerangka Berpikir.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Partisipan Penelitian.....	28
C. Tempat dan Waktu Penelitian	28
D. Sumber Data.....	29
E. Instrumen Penelitian.....	29
F. Keabsahan Data.....	35
G. Teknik Analisis Data.....	35

BAB IV PEMBAHASAN	37
A. Hasil Penelitian	37
1. Gambaran Tentang SLB N Karanganyar	37
2. Gambaran Tentang Peserta Didik SMPLB SLB N Karanganyar.....	38
3. Gambaran Tentang Orang Tua Peserta Didik SMPLB SLBN Karanganyar	38
4. Deskripsi Tema.....	41
B. Pembahasan	53
C. Keterbatasan Penelitian.....	64
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 65
A. Kesimpulan	65
B. Implikasi.....	65
C. Saran.....	66
 DAFTAR PUSTAKA	 67
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tingkat Pendidikan Orang Tua Peserta Didik (Ayah).....	38
Tabel 2. Tingkat Pendidikan Orang Tua Peserta Didik (Ibu)	39
Tabel 3. Daftar Pekerjaan Orang Tua (Ayah)	39
Tabel 4. Daftar Pekerjaan Orang Tua (Ibu)	40
Tabel 5. Daftar Hasil Data Pendampingan Orang Tua	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Konsep Bantuan Belajar.....	43
Gambar 2. Peta Konsep Motivasi Anak.....	45
Gambar 3. Peta Konsep Pemenuhan Kebutuhan	48
Gambar 4. Peta Konsep Pengawasan Belajar	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Pembimbing TAS	73
Lampiran 2. Kartu Bimbingan TAS.....	74
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian	75
Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian Dari SLB N Karanganyar	76
Lampiran 5. Pedoman Observasi	77
Lampiran 6. Pedoman Wawancara	78
Lampiran 7. Transkrip wawancara	81
Lampiran 8. Transkrip Observasi	111
Lampiran 9. Membercheck	114
Lampiran 10. Word Cloud	124
Lampiran 11. Dokumentasi observasi dan wawancara.....	125

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hal yang mutlak dalam membangun generasi penerus bangsa agar mampu menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, serta global, sehingga perlu dilakukan pembaharuan Pendidikan secara terencana, terarah, serta berkesinambungan (Nasrawati 2016:1). Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia untuk menjamin keberlangsungan hidupnya agar lebih bermartabat. Oleh sebab itu negara mempunyai kewajiban untuk memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu kepada setiap warganya tanpa terkecuali termasuk mereka yang memiliki perbedaan dalam kemampuan.

Semua orang memiliki hak yang sama untuk menempuh pendidikan dari sejak dini. Demikian pula dalam memperoleh pendidikan khusus merupakan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosioanal, mental, sosial, dan mempunyai potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Salah satunya adalah pendidikan jasmani untuk anak berkebutuhan khusus. Pembelajaran penjas adaptif sebagai sarana anak berkebutuhan khusus untuk dapat melakukan aktifitas fisik sesuai dengan tingkat kemampuannya masing-masing.

Pandemi covid-19 di Indonesia berdampak pada beberapa bidang seperti bidang ekonomi, sosial, wirausaha, pekerjaan dan pada bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan pemerintah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam hal ini mengambil kebijakan untuk pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dari rumah (Pujilestari, 2020). Sekolah yang harus melaksanakan Belajar Dari Rumah (BDR) salah satunya adalah sekolah inklusi dan Sekolah Luar Biasa (Jauhari.2020).

Pelaksanaan pembelajaran pada sekolah luar biasa bagi anak berkebutuhan khusus secara daring banyak mengalami hambatan (Jauhari,dkk, 2020). Kendala diantaranya adalah pemilihan materi yang tidak sesuai dengan kondisi pada masa pandemi covid-19 di mana guru dituntut untuk dapat menyesuaikan materi pembelajaran supaya anak yang memiliki keterbatasan masih bisa menyesuaikan materi dengan keadaan yang ada (Duta dkk,2021). Anak berkebutuhan khusus memerlukan penanganan khusus karena adanya gangguan perkembangan dan kelainan yang dialami anak, yang belajar di SLB terdiri dari beberapa ketunaan antara lain tunanetra, tunarungu wicara, tunagrahita, tunadaksa, anak dengan hambatan komunikasi, perilaku dan interaksi sosial. (Desiningrum, 2017).

Sekolah SLB N Karanganyar merupakan salah satu SLB di Kabupaten Karanganyar yang peduli terhadap pentingnya Pendidikan bagi anak cacat terutama bagi anak tuna grahita dan tuna runguwicara. Pendidikan bagi anak cacat mental sangat penting karena mereka mempunyai tingkat inteligensi dibawah rata-rata anak normal, dengan demikian pendidikan bagi anak tuna grahita memerlukan kurikulum, tenaga

pendidik, dan sarana-prasarana yang khusus yang telah disesuaikan dengan tingkat kecacatannya. Sedangkan Anak tunarungu wicara adalah anak yang memiliki kondisi fisik yang tidak memiliki kemampuan untuk mendengarkan suara dalam bentuk apapun dan ketidakmampuan untuk berbicara.

Dalam hal ini orang tua menjadi faktor pendorong yang besar dalam keberlangsungan pembelajaran dan memberikan tanggung jawab kepada orang tua untuk menjadi pendidik utama bagi anak pada masa pandemi covid-19 (risnawati & Sugito, 2020). Peran orang tua menjadi sangat penting ketika anak sudah mulai bersekolah di rumah. Karena orang tua pada dasarnya adalah tempat pendidikan yang pertama bagi anak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Mutiah, yang menyatakan bahwa mengasuh, membina, dan mendidik anak di rumah merupakan kewajiban bagi setiap orang tua dalam usaha membentuk pribadi anak (Mutiah, 2012).

Peran orang tua ketika mendampingi kesuksesan dan keberhasilan anak selama belajar di rumah menjadi sangat sentral, berkaitan dengan hal itu WHO,(2020) merilis berbagai panduan bagi orang tua dalam mendampingi anaknya selama pandemi berlangsung yang meliputi antara lain tips pengasuhan agar lebih positif dan konstruktif dalam mendampingi anak selama beraktivitas di rumah. Orang tua pada awalnya berperand dalam membimbing sikap serta keterampilan yang mendasar, seperti pendidikan agama agar patuh terhadap aturan, dan untuk pembiasaan yang baik (Nurlaeni & Juniarti, 2017), namun perannya menjadi meluas yaitu sebagai pendamping pendidikan akademik.

Pendampingan orang tua kepada anaknya saat pembelajaran daring memang sangat penting, namun disamping itu masih banyak kendala-kendala yang di alami oleh orang tua seperti kurang tersedianya sarana dan prasarana. Masih banyak peserta didik dan orang tua yang tidak memiliki sarana dan prasarana untuk melakukan pembelajaran *online* seperti *gadget* serta koneksi internet yang memadai. Orang tua tidak siap mendampingi anaknya untuk pembelajaran *online*. Para orang tua tidak selalu bisa mendampingi anaknya untuk belajar. Orang tua tersebut harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan sebagai buruh tani di ladang atau sawah, ada pula orang tua yang kesehariannya bekerja menjadi buruh pabrik. Sehingga mereka tidak memiliki kesempatan untuk mendampingi anak mereka untuk belajar. Selain itu kurangnya mengeksplorasi fitur-fitur teknologi, menjadi salah satu hambatan alasan orang tua sulit mendampingi anak belajar.

Masalah lain yang dialami orang tua adalah kendala yang dihadapi para orang tua adalah adanya pengeluaran untuk pemenuhan kuota internet yang bertambah karena pembelajaran secara daring memerlukan jaringan internet dan kuota yang cukup. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto et al. (2020) bahwa kendala yang dihadapi para orang ialah adanya biaya pembelian kuota internet bertambah, teknologi *online* memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota maka dari itu tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran orang tua, untuk melakukan pembelajaran *online* selama beberapa bulan tentunya akan diperlukan kuota yang lebih banyak lagi dan secara otomatis akan meningkatkan biaya pembelian kuota internet.

Kendala selanjutnya yang dirasakan orang tua yaitu mereka tidak dapat meluangkan waktu yang banyak untuk mendampingi anaknya belajar, karena orang tua sendiri mempunyai kesibukannya masing-masing, apalagi bagi orang tua yang harus berkerja di luar rumah karena bergantung pada penghasilan harian dengan hal tersebut yang menjadikan anak kurang pengawasan dan digunakan anak untuk bermain game online sehingga melupakan tugas (Ayi Suprihatin, dkk.2021). Selain itu, kendala yang dihadapi saat mendampingi anak dalam pembelajaran daring yaitu orang tua merasa kewalahan karena tidak memahami materi pelajaran sekolah anaknya, apalagi bagi orang tuanya yang tidak mempunyai latar belakang pendidikan yang tinggi hal ini sesuai penelitian oleh Heri pada tahun 2021. Hal ini berakibat pada peserta didik berkebutuhan khusus ada yang melaksanakan pembelajaran daring dan ada juga yang tidak melaksanakan pembelajaran sama sekali (Dewi, 2020).

Dari uraian di tersebut, dapat dipahami bahwa keluarga terlebih orang tua memiliki peran yang sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak berkebutuhan khusus. Perkembangan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kesadaran dari orang tua dan keluarga, terlebih pada masa pandemi yang menuntut anak belajar jarak jauh di rumah masing-masing. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian tentang “Bagaimana Pendampingan Orang Tua Dalam Pembelajaran PJOK Anak Berkebutuhan Khusus Selama Pandemi Covid-19 Di SLB N Karanganyar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Adanya keterbatasan ekonomi orang tua.
2. Rendahnya Pendidikan terakhir orang tua.
3. Keterbatasan pengawasan dalam penggunaan *gadget*.
4. Kemampuan orang tua dalam menyampaikan materi Penjas Adaptif yang kurang.
5. Kesibukan orang tua yang dapat berpengaruh pada pendampingan pembelajaran anak.
6. Kurangnya pendampingan orang tua dalam pembelajaran Penjas Adaptif selama pandemi Covid-19.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka fokus penelitian dari penelitian ini adalah membahas dan mengkaji 4 tema yaitu Bantuan belajar, Pemenuhan kebutuhan, Motivasi anak dan Pengawasan belajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah dan fokus masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian tersebut :

1. Bagaimana pendampingan orang tua dalam pembelajaran PJOK anak berkebutuhan khusus selama pandemi covid-19 di SLB N Karanganyar?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung keberhasilan orang tua saat melakukan pendampingan pembelajaran PJOK anak di SLB N Karanganyar selama pandemi Covid-19?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hal berikut :

1. Untuk mengetahui sejauh mana bentuk pendampingan orang tua dalam pembelajaran PJOK anak di SLB N Karanganyar selama pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung keberhasilan saat orang tua melakukan pendampingan pembelajaran PJOK anak di SLB N Karanganyar selama pandemi Covid-19.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi terhadap pembelajaran PJOK anak berkebutuhan khusus selama pandemi Covid-19, terlebih untuk pendampingan orang tua peserta didik.

2. Secara Praktis

a) Bagi penulis

Sebagai upaya menambah pengalaman dan wawasan dalam melakukan penelitian tentang salah satu cara mengembangkan program pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang disesuaikan situasi dan kondisi. Selain itu juga dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan.

b) Bagi guru

Sebagai bukti secara ilmiah pendampingan orang tua dalam pembelajaran PJOK, sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan program pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang baik untuk pembelajaran atau memperoleh prestasi di cabang olahraga.

c) Bagi peserta didik

Sebagai pemahaman tentang pentingnya pembelajaran PJOK selama pandemi Covid-19.

d) Bagi orang tua

Sebagai bahan acuan untuk lebih memperhatikan pembelajaran anak selama pandemi Covid-19, khususnya pada pembelajaran PJOK.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Pendampingan Orang Tua

1. Pengertian Pendampingan

Pengertian pendampingan atau lebih di kenal dengan istilah *Mentorship*. Mentoring biasanya melibatkan bimbingan dari seorang individu yang lebih berpengalaman atau senior, mentoring menimbulkan hubungan pendampingan jangka panjang antara mentee dan mentor, mentor akan diharapkan untuk mengetahui jawaban atas tugas yang dilakukan oleh mentee (Hendi,2020). Pendampingan merupakan upaya terus menerus dan sistematis dalam mendampingi (memfasilitasi) individu, kelompok maupun komunitas dalam mengatasi permasalahan dan menyesuaikan diri dengan kesulitan hidup yang dialami sehingga mereka dapat mengatasi permasalahan tersebut dan mencapai perubahan hidup ke arah yang lebih baik. (Yayasan Pulih, 2011).

Pendampingan adalah sebuah bentuk hubungan yang memungkinkan terjadinya proses berbagi keterampilan dan pengalaman baik profesional, maupun personal yang mendorong proses tumbuh dan berkembang sepanjang proses yang terjadi. Pendampingan ialah hubungan antar personal antara seseorang yang dipandang lebih berpengalaman atau lebih profesional dan seseorang yang diposisikan masih kurang berpengalaman atau kurang profesional. Proses pendampingan didasarkan pada pemberian dorongan, komentar dan saran yang bersifat membangun,

terlaksana dalam suasana keterbukaan, saling percaya dan saling menghargai, serta keinginan yang kuat untuk berbagi dan belajar satu sama (Wayan.2016).

2. Bentuk Pendampingan Orang Tua (Dalyono,2009)

a. Pemberian Bimbingan dan Nasehat

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu tertentu. Dari definisi bimbingan tersebut dapat dikaitkan dengan bimbingan orang tua kepada peserta didik, bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan oleh orang tua kepada peserta didiknya untuk memecahkan suatu permasalahan yang dihadapinya. Memberikan bimbingan kepada peserta didik merupakan suatu kewajiban orang tua. Membimbing belajar peserta didik berarti pemberian bantuan dalam membuat pilihan dengan cara yang bijak dan dapat menyesuaikan diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup, agar lebih terarah dalam belajarnya dan bertanggung jawab dalam menilai efektif bagi dirinya, dan memiliki potensi yang berkembang secara optimal meliputi semua aspek pribadinya sebagai individu yang potensial.

b. Pengawasan Belajar

Orangtua memiliki tugas untuk mengawasi pendidikan anaknya, sebab tanpa ada pengawasan yang komitmen dari orang tua besar kemungkinan pendidikan anak tidak akan berjalan lancar. Pengawasan orangtua tersebut berarti mengontrol atau mengawasi.

semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengawasan orang tua kepada anak biasanya lebih diutamakan dalam masalah belajar.

Adapun cara orangtua akan mengetahui kesulitan pendampingan dalam belajar yang dialami oleh anak, kemunduran atau kemajuan dalam belajar anak, apa saja yang dibutuhkan anak sehubungan dengan aktifitas belajar, dan lain-lain. Dilihat dari hal tersebut orangtua dapat membenahi segala sesuatunya hingga nanti akhirnya bisa meraih hasil belajar yang maksimal.

c. Pemberian Penghargaan dan Hukuman

Adapun suatu hal yang perlu diperhatikan oleh orangtua yaitu memberikan pujian atau penghargaan terhadap kemampuan atau prestasi yang diperoleh oleh anak. Pujian yang dimaksud menunjukkan bahwa orangtua menghargai dan menilai tindakan akan usaha yang dilakukan. Bentuk lain atas pemberian penghargaan orangtua selain memberikan pujian adalah dengan memberikan semacam hadiah atau yang lain. Hadiah ini dimaksudkan untuk memberikan motivasi pada peserta didik, untuk mengembirakan, dan dapat menambah percaya pada diri anak itu sendiri, dan dapat mempererat hubungan dengan anak. Sedangkan untuk mendorong rasa semangat belajar anak disarankan orangtua memberi semacam hadiah yang memiliki manfaat yaitu untuk memotivasi belajar bagi

anak. Tetapi , terkadang orangtua juga dapat menerapkan semacam hukuman.

Hukuman tersebut diberikan jika anak melakukan sesuatu yang buruk, misalnya ketika anak malas belajar. Tujuannya ialah untuk menghentikan perilaku atau sikap yang kurang baik, dan tujuan yang lain adalah mendorong atau mendidik anak untuk menghentikan perilaku yang tidak baik. Di samping hal tersebut hukuman yang akan diberikan untuk anak itu harus logis, objektif, wajar dan tidak mempengaruhi beban mental, serta harus sebanding dengan kesalahan apa yang telah diperbuat dengan hukuman yang diberikan. Ketika hukuman dirasa berat, maka anak akan cenderung untuk menghindari ataupun meninggalkan.

d. Pemenuhan Kebutuhan Belajar

Kebutuhan belajar merupakan segala alat dan sarana yang akan dibutuhkan sebagai menunjang kegiatan belajar anak. Kebutuhan tersebut dapat berupa suatu pemenuhan ruang belajar anak dan peralatan belajar. Pemenuhan belajar sangat penting bagi anak, karena dapat mempermudah untuk dapat belajar yang baik.

e. Menciptakan Suasana Belajar yang Tenang dan Tentram

Orang tua seharusnya mampu menciptakan suasana yang aman, nyaman dan ramah ketika anak melakukan pembelajaran dari rumah, sehingga anak saat belajar tidak merasa terganggu. Memiliki suasana rumah yang ramai dan gaduh tidak akan memberikan

ketenangan kepada anak yang sedang melakukan pembelajaran. Rumah yang bising dan ramai dengan suara TV, radio, dan recorder, dan suara penghuni di rumah yang ribut, dapat mengganggu konsentrasi dan ketentraman anak.

f. **Memperhatikan Kesehatan**

Orang tua memiliki tugas dan keharusan yaitu memperhatikan makanan yang dikonsumsi oleh anak, gizi makanan yang diberikan, istirahat anak dan kesehatan badan. Selain itu juga memeriksakan anak ke dokter atau Puskesmas terdekat ketika merasa kurang sehat.

B. Tinjauan Tentang Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disengaja atau disadari. Aktivitas tersebut menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang dapat memungkinkan dapat terjadinya perubahan yang ada pada dirinya. Dengan begitu, maka dapat dipahami bahwa suatu pembelajaran dikatakan baik ketika intensitas keaktifan dan mental anak juga semakin tinggi. Sebaliknya meskipun seorang anak dikatakan belajar, namun jika keaktifan jasmaniah dan mentalnya rendah maka kegiatan belajar tersebut tidak secara nyata memahami bahwa dirinya telah melakukan suatu kegiatan belajar (Aprida,dkk.2017). Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seorang individu sehingga dapat memperoleh suatu perubahan berupa tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri melalui interaksi

dalam lingkungannya. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa semua aktivitas mental dan psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar (Uno.2011)

Belajar dapat diartikan sebagai usaha seseorang untuk memperoleh sesuatu perihal yang baru karena suatu kesadaran dalam dirinya. Menurut Hamalik (2011:37) menyatakan beberapa pemahaman mengenai belajar:

- a) Belajar harus memiliki sebuah tujuan dan tujuan tersebut harus dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Tujuan dalam belajar merupakan salah satu aspek dari situasi belajar itu sendiri.
- b) Maksud dan tujuan belajar akan muncul dari anak itu sendiri.
- c) Untuk mencapai suatu tujuan belajar, maka anak tersebut akan menemui rintangan, kesulitan yang tidak menyenangkan.
- d) Pola tingkah laku merupakan hasil belajar yang utama.
- e) Proses belajar yang utama mengerjakan hal-hal yang sebenarnya. Dalam hal ini bisa diartikan bahwa anak itu akan belajar dari hal-hal yang dilakukan dan akan mengerjakan suatu hal yang sebenarnya.
- f) Dari kegiatan dan hasil belajar akan dipersatukan dan dihubungkan dengan tujuan belajar.
- g) Anak akan memberikan reaksi belajar secara keseluruhan
- h) Saat belajar anak tersebut akan mereaksikan sebuah aspek dari lingkungan yang bermakna bagi anak itu sendiri.

i) Dalam hal ini anak dibantu dan diarahkan kedalam sebuah lingkungan. Selain itu akan diarahkan ke tujuan lain yang berkaitan maupun yang tidak berkaitan dengan tujuan utama yaitu belajar.

2. Faktor- faktor yang mempengaruhi minat belajar anak

Menurut Taufani (2008) bahwa faktor yang mendasari timbulnya minat sebagai berikut:

- 1) faktor motivasi sosial
- 2) faktor internal
- 3) faktor emosional

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa selain minat belajar berasal dari dalam dirinya, terdapat juga dari luar diri anak atau yang biasa disebut faktor eksternal. Keberhasilan anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor dorongan dari dalam diri muncul dari dirinya sendiri. Sedapat mungkin guru harus memunculkan suatu dorongan dari dalam diri anak ketika pembelajaran misalnya dengan mengaitkan pembelajaran dengan kepentingan atau kebutuhan peserta didik. Faktor luar misalnya fasilitas belajar, cara mengajar guru atau orang tua saat dirumah, sistem diberikannya umpan balik, dan sebagainya. Faktor dari diri anak mencakup strategi belajar, minat belajar, kecerdasan, dan motivasi. Motivasi memiliki fungsi sebagai motor penggerak aktivitas Anita, S.(2007: 19). Motivasi berkaitan dengan tujuan yang dicapai individu yang belajar. Apabila anak yang sedang belajar menyadari bahwa tujuan yang akan dicapai bermanfaat untuknya, maka motivasi belajar akan muncul dengan kuat.

Proses belajar anak akan mengalami peningkatan belajar apabila mereka memiliki kemauan untuk belajar. Dengan adanya dorongan dari diri sendiri maka kesadaran akan belajar akan tercipta dengan sendirinya. Menurut Siregar dan Nara (2014:6-7) ada beberapa kecenderungan umum manusia mau belajar, yaitu:

- a. Terdapat dorongan ingin tahu yang tinggi.
- b. Keinginan dapat menguasai IPTEK sebagai tuntutan jaman.
- c. Dapat memenuhi kebutuhan biologis sampai aktualisasi diri.
- d. Penyempurnaan dari hal yang sebelumnya telah diketahui.
- e. Terdapat keinginan untuk beradaptasi dan bersosialisasi terhadap lingkungannya.
- f. Memiliki keinginan dapat meningkatkan kecerdasan atau intelektual dan dapat mengembangkan potensi diri sebagai usaha untuk mencapai tujuan.
- h. Pada sebagian orang belajar merupakan pengisi waktu luang.

C. Tinjauan Tentang Pendidikan Jasmani Anak Berkebutuhan Khusus

1. Pengertian Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani memiliki arti yaitu proses belajar untuk bergerak (*learning to move*) dan belajar melalui gerak (*learning through movement*). Maksud belajar untuk bergerak yaitu saat melakukan proses pembelajaran pendidikan jasmani, anak dapat dibantu dalam menggunakan tubuhnya untuk

bergerak secara efektif dan efisien dalam melakukan berbagai keterampilan dasar maupun gerak yang lebih kompleks. Sedangkan yang dimaksud belajar melalui gerak aslah saat guru penjas tersebut memberikan pengalaman atas gerakan yang dilakukan menjadi sebuah nilai pembelajaran dan motivasi bagi anak itu sendiri (Firmansyah, 2009:32).

Menurut Rosdiani (dalam Herdiyana & Prakoso, 2016:81) mengatakan pendidikan jasmani diartikan dengan gerak fisik, gerak badan dan gerakan jasmani. Pada hakikatnya gerak yang dimaksud disini adalah gerak manusia. Gerakan yang dilakukan tersebut tidak hanya gerakan otot pada saat menggerakkan tuubuh, namun lebih ke bagaimana seseorang dapat bergerak efisien dan efektif. Menurut Mahardika, dkk., (2018:63) pendidikan jasmani memanfaatkan aktivitas fisik sehingga dapat menghasilkan perubahan holistik kualitas individu.

2. Pengertian Pendidikan Jasmani Anak Berkebutuhan Khusus

Pendidikan jasmani adaptif menurut Sherril dalam Sriwidati dan Murtadlo (2007:3), pendidikan jasmani adapatif merupakan satu sistem penyampaian pelayan yang komprehensif yang dirancang untuk mengidentifikasi, dan memecahkan masalah dalam ranah psikomotor. Pelayanan tersebut mencakup penilaian, Program Pendidikan Individual (PPI), pengajaran bersifat pengembangan dan atau yang disarankan, konseling serta koordinasi dari sumber maupun layanan yang terkait untuk memberikan pengalaman pendidikan jasmani yang optimal kepada semua anak dan pemuda.

Pendidikan jasmani adaptif adalah suatu sistem penyampaian layanan yang memiliki sifat menyeluruh (*comprehensive*) dan hal ini dirancang guna menemukan, mengetahui dan memecahkan masalah didalam ranah psikomotor (Yani Meimulyani & Asep Tiswara, 2007: 24). Sedangkan Yudi Hendrayana (2007: 3), menjelaskan bahwa pendidikan jasmani adaptif merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani seperti biasa yang mencakup 3 aspek sasarannya kognitif, afektif, dan psikomotorik, namun tetap ketika pelaksanaan belajar dapat dimodifikasi sesuai dengan situasi dan kondisi serta kebutuhan peserta didiknya.

3. Manfaat Pendidikan Jasmani untuk Anak Berkebutuhan Khusus

Pembelajaran pendidikan jasmani untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), berdasarkan penelitian ilmiah telah terdahulu secara umum bahwa Pendidikan jasmani adaptif memiliki peran yang sangat penting karena akan memberikan dampak yang positif untuk kehidupan peserta didik ABK. Manfaat Pendidikan jasmani Adaptif bagi anak ABK antara lain:

a. Perbaikan Fisik

Studi ilmiah terkait kelompok disabilitas menemukan bahwa partisipasi dalam aktivitas fisik dan olahraga yang dikemas dalam pembelajaran, memberikan peningkatan pada peningkatan aspek fisik seperti koordinasi tangan dan mata, kekuatan otot, daya tahan, fleksibilitas, dan efisiensi kardiovaskular Anak Berkebutuhan Khusus. Hal tersebut merupakan manfaat dari olahraga secara alamiah terhadap pengembangan keterampilan motorik yang lebih baik dan peningkatan kesehatan fisik yang membantu individu untuk

melawan masalah seperti kelebihan berat badan (obesitas) serta komplikasi kesehatan yang lainnya. Diketahui bahwa anak ABK umumnya rentan terhadap penyakit, maka dari itu pentingnya pembelajaran penjas adaptif selama pandemi COVID-19 untuk perbaikan fisik.

b. Peningkatan Mental dalam Keyakinan dan Kesejahteraan

Olahraga dan aktifitas fisik secara teratur melalui kelas penjas adaptif tidak hanya bermanfaat bagi tubuh (fisik) anak ABK, tetapi juga memiliki manfaat untuk pikiran mereka. Aktivitas fisik dapat meningkatkan kesehatan pada ABK dan suasana hati yang mengalami kecemasan dan gangguan depresi. Kebugaran membantu peningkatan harga diri, sosial, kesadaran dan kepercayaan diri. Aktifitas fisik berbentuk penjas adaptif dapat membantu anak untuk mengurangi atau mengatasi kecemasan, depresi, dan stres, sementara keterlibatan dan interaksi anak dengan individu lain akan membantu memberikan anak rasa pencapaian dan kepercayaan diri.

Bagi anak ABK, mengembangkan rasa harga diri menjadi hal yang sangat penting, karena dari ABK mungkin ada yang disertai dengan hambatan psikologis tertentu, misalnya sering merasa terisolasi dan terasing dari kelompok. Anak-anak ini membutuhkan guru penjas adaptif untuk menjadi pendamping dan pembimbing yang dapat melibatkan mereka di lingkungan di mana dapat merasakan keberhasilan untuk berkontribusi pada kelompok. Kemampuan ABK lainnya juga dapat meningkat sesuai dengan hasil dari citra diri serta kepercayaan diri yang positif. Maka dari itu penjas adaptif sangat strategis dalam memberdayakan keterampilan hidup Anak Berkebutuhan

Khusus di masa pandemi COVID19, khususnya memiliki manfaat untuk meningkatkan mental dalam kesejahteraan dan keyakinan mereka.

c. Peningkatan Perilaku dalam Perhatian dan Hubungan

Pembelajaran penjas adaptif berfokus pada peningkatan kognitif ABK, hal ini sama halnya dengan mata pelajaran yang lain diajarkan untuk mencapai standar kognitif dengan menyesuaikan tingkatan kemampuan peserta didik. Namun disamping itu penjas adaptif juga memungkinkan ABK dapat mengakses ketrampilan yang mereka tidak bisa kuasai dalam lingkungan kelas konvensional (pembelajaran lainnya di dalam kelas). Struktur olahraga dan aktifitas fisik tersebut dilengkapi dengan seperangkat pengorganisasian dan aturan, dapat dijadikan sebuah alat pembelajaran yang dapat membantu anak untuk mempraktikkan pengaturan diri dan meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan. Hal lain, ABK dapat belajar untuk fokus pada tujuan tertentu, dan dapat bekerja pada komunikasi verbal mereka dengan berinteraksi dengan teman sebaya melalui aktifitas fisik dalam bentuk olahraga.

D. Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 (*Corona Vyrus Disease 2019*) merupakan pandemi penyakit yang muncul dari tahun 2019 hingga sekarang. Pandemi ini disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV2)*. Kasus pertama pada penyakit ini dijumpai di bulan Desember 2019 di Wuhan, Ibu Kota Provinsi Hubei dan saat itu langsung menyebar dengan cepat ke seluruh Hubei dan banyak provinsi lain di Tiongkok, China.

Hari demi hari kasus tersebut mulai terus bertambah dan tersebar hingga ke seluruh Tiongkok bahkan seluruh penjuru dunia, sehingga dapat mengakibatkan adanya kebijakan isolasi atau karantina wilayah dan juga pembatasan jarak sosial secara intens dalam upaya menghentikan kasus penyebaran virus tersebut (Chang, Harding, dkk., 2020)

Covid-2019 sudah dinyatakan sebagai pandemi oleh WHO(World Health Organization) saat kasus sudah dikonfirmasi sebanyak 200 ribu pasien dan di lebih 160 negara terdapat kasus kematian melebihi 8 ribu. Di wilayah Eropa dampak yang paling besar adalah di negara Italia dengan 1000 pasien positif di minggu ke-2 dari kasus pertama. Kasus di Italia makin bertambah samapi menjadi 30 ribu pasien dinyatakan positif dengan 2500 kematian pada 18 Maret 2020 (Spinelli & Pellino, 2020).

Dampak pandemi Covid-19 pada pendidikan di Indonesia sangatlah terasa. Dampak tersebut dialami oleh seluruh pihak yang berkaitan langsung dengan pendidikan, baik pihak anak, pihak orang tua, maupun pihak guru.

1. Pihak Anak

Dampak yang paling dirasakan oleh anak pada proses belajar mengajar di rumah adalah anak harus menjalani belajar jarak jauh dengan sarana dan prasarana yang seadanya, hal tersebut sejalan dengan pernyataan Purwanto, dkk. (2020:5) bahwa dampak yang dirasakan anak saat belajar dari rumah yaitu mereka dipaksa belajar tanpa sarana dan prasarana. Fasilitas seperti *gadget*, seharusnya disediakan

demi kelancaran pembelajaran secara daring. Kebiasaan belajar jarak jauh yang belum dimiliki oleh yang menjadikan anak terganggu karena tidak adanya interaksi secara langsung dengan teman dan guru. Dalam kegiatan pembelajaran anak mulai mengalami kejenuhan, hal ini diakibatkan karena anak harus tetap berada di rumah. Pada anak usia dini atau kelas bawah harus ada pendampingan ketika mengerjakan tugas, maka dari itu pembelajaran tergantung oleh kesibukan orang tua.

2. Dampak terhadap orang tua

Menurut Purwanto, dkk. (2020:6) orang tua mengalami kendala ketika harus menyediakan kuota internet yang bertambah. Penyediaan keperluan pembelajaran daring selama berbulan-bulan diperlukan pemakaian kuota yang lebih banyak dan tentunya menambah pengeluaran keluarga. Kebutuhan ekonomi yang tidak hanya sebatas kuota internet saja, akan tetapi adanya kebutuhan untuk keberlangsungan hidup keluarga mereka juga harus terpenuhi. Maka dari itu, dengan adanya kebutuhan internet tersebut dapat memberatkan perekonomian keluarga. Orang tua sebisa mungkin harus meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar secara daring dan harus bisa pintar membagi waktu dengan aktivitas pekerjaan sehari-hari (Purwanto, dkk., 2020:6). Orang tua sebagian besar menghabiskan waktu untuk tuntutan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, namun juga tentunya perlu waktu untuk anak mereka, orang tua harus dapat mengatur waktu bekerja dengan pendampingan anak mereka.

3. Dampak terhadap guru

Kemahiran guru menggunakan media sosial dan teknologi internet sebagai pembelajaran menjadi tuntutan yang dirasakan oleh mereka. Kompetensi guru dalam menggunakan teknologi tersebut akan mempengaruhi kualitas belajar mengajar (Purwanto, dkk., 2020:7). Proses belajar mengajar secara daring pada saat kondisi pandemi Covid-19 ini, juga dipengaruhi oleh kemahiran guru ketika mengoperasikan teknologi. Selain itu, proses pembelajaran di rumah dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai membuat guru kesulitan memberikan materi kepada anak didiknya. Belum adanya kebiasaan belajar jarak jauh selama sistem pembelajaran ini berlangsung. Guru pun terkadang juga mengalami kejenuhan dalam melakukan proses belajar mengajar tanpa ada interaksi langsung dengan para anak didiknya.

E. Dampak Pandemi Terhadap Pembelajaran Penjas di SLB

Masalah yang sedang dihadapi oleh guru SLB dalam pembelajaran daring yaitu terdapat pada sarana dan prasarana seperti sinyal, aplikasi pembelajaran, media pembelajaran daring, pembelajaran berbasis praktik serta kuota internet. Pembelajaran praktik adalah suatu proses yang berfungsi meningkatkan keterampilan peserta didik dengan menerapkan berbagai metode yang sesuai dengan keterampilan yang diberikan dan peralatan yang digunakan. Hal ini mengakibatkan peserta didik berkebutuhan khusus ada yang melaksanakan pembelajaran daring dan ada yang tidak melaksanakan pembelajaran sama sekali (Dewi, 2020). Permasalahan yang dihadapi oleh guru penjas adaptif yang tidak melaksanakan pembelajaran dari rumah karena :

1). Minimnya pengetahuan guru dalam menggunakan aplikasi google meet, zoom meeting dan aplikasi pembelajaran lainnya, Hal tersebut disebabkan pada kurangnya pelatihan bagi guru sekolah luar biasa terhadap penggunaan aplikasi berbasis IT(Kusuma & Hamidah, 2020)

2). Keterbatasan kuota internet

3). Tidak memiliki smartphone

4). Masalah Jaringan internet

5) Guru pendidikan jasmani merasa kurang efektif dalam melaksanakan pembelajaran dari rumah. Hal tersebut dikarenakan pelaksanaan pendidikan jasmani berdasarkan pada praktik untuk menumbuhkan aktivitas gerak pada anak berkebutuhan khusus.

6) Kurangnya komunikasi orang tua dan guru anak berkebutuhan khusus, Komunikasi dan koordinasi antara guru sekolah luar biasa dan orang tua anak berkebutuhan khusus memiliki peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran dari rumah dan membuat program latihan.

F. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang Relevan dengan skripsi ini adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Heri Prasetyo Pada tahun 2021 dengan judul “Partisipasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Jasmani Selama Pandemi Covid-19”

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Dimas Rizal Pada tahun 2019 dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Di Sekolah Luar Biasa Wiyata Dharma 3 Ngaglik Tahun Pelajaran 2018/2019”

G. Kerangka Berpikir

Orang tua merupakan sosok teladan yang akan diidentifikasi dan diinternalisasi menjadi peran sikap oleh anak, maka dari itu salah satu tugas orang tua yaitu mendidik keturunannya. Dengan kata lain dalam relasi antara orang tua dan anak secara kodrat mencakup unsur belajar untuk mendewasakannya dan membangun kepribadian karena orang tua merupakan pendidikan pertama dan utama bagi anak-anaknya. Dalam hal ini, pendampingan belajar orang tua kepada anak merupakan faktor yang sangat penting dalam pengaruh kegiatan belajar anak, terlebih pada kondisi pandemic yang menuntut anak untuk melakukan pembelajaran secara jarak jauh. Dalam pendampingan kegiatan pembelajaran anak, tentunya harus meluangkan waktu, materi, serta tenaga yang dapat membantu keberhasilan belajar anak selama pandemic Covid-19.

Orang tua yang memiliki pemahaman terhadap belajar anak, tentu mereka dapat konsentrasi mereka untuk membantu anaknya dalam belajar dan meluangkan waktu. Suatu pendampingan yang baik yang dilakukan oleh orangtua pada kegiatan pembelajaran anak dapat dilihat para orang tua tersebut menyiapkan apa yang diperlukan anaknya dalam belajar. Pengadaan fasilitas seperti pemenuhan *gadget*, dan kuota demi kelancaran anaknya melakukan pembelajaran secara jarak jauh. Tidak lupa dengan kondisi pandemi sekarang yang perlu diperhatikan adalah tetap menjaga protokol kesehatan.

Pendampingan orang tua dalam kegiatan belajar tidak hanya sekedar memberikan fasilitas belajar berupa *gadget* dan kuota internet saja. Tetapi ada hal yang harus perlu diperhatikan seperti tempat yang nyaman, alat pembelajaran yang membantu keperluan belajar jarak jauh. Selain itu, anak juga perlu dukungan seperti motivasi, dorongan dan membimbingnya saat ada kesulitan, karena Anak Berkebutuhan Khusus ini berbeda dengan anak normal sebagai orang tua dalam mendampingi harus memiliki rasa sabar yang lebih agar pembelajaran jarak jauh dapat berjalan dengan lancar tanpa ada suatu kendala.

Menjadi orang tua harus memiliki tanggung jawab dalam pemenuhan kebutuhan anaknya demi memberikan yang terbaik. Adapun bentuk pendampingan orangtua dapat memberikan kasih sayang yang cukup, perhatian baik secara jasmani maupun rohani, pemberian motivasi, pemberian nasehat-nasehat, sopan santun ,menanamkan Pendidikan agama maupun moral dan memberikan contoh kepribadian yang baik. Akan tetapi tidak semua orang dapat melakukan hal tersebut karena berbagai factor seperti kesibukan karena pekerjaan, dan kurangnya perhatian orangtua terhadap belajar anak. Keberhasilan seorang anak akan terwujud oleh kegigihan anak itu sendiri dan pula tidak terlepas dengan adanya pendampingan orang tua dalam proses menuju kesuksesan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif metode atau pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber (Nawawi, 2003: 1).

Penelitian studi kasus akan kurang kedalamannya bilamana hanya dipusatkan pada fase tertentu saja atau salah satu aspek tertentu sebelum memperoleh gambaran umum tentang kasus tersebut. Sebaliknya studi kasus akan kehilangan artinya kalau hanya ditujukan sekedar untuk memperoleh gambaran umum namun tanpa menemukan sesuatu atau beberapa aspek khusus yang perlu dipelajari secara mendalam dan intensif. Studi kasus yang baik harus dilakukan secara langsung dalam kehidupan sebenarnya dari kasus apa yang diselidiki. Meskipun demikian, data studi kasus dapat diperoleh tidak saja dari kasus yang diteliti, tetapi juga dapat diperoleh dari semua pihak yang mengetahui dan mengenal kasus tersebut dengan baik. Dengan kata lain, data dalam studi kasus dapat diperoleh dari berbagai sumber namun terbatas dalam kasus yang akan diteliti (Nawawi, 2003: 2).

B. Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah orang tua peserta didik kelas VIII SLB N, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karangayar, Partisipan dalam penelitian berjumlah 10 orang. Dalam penelitian ini, orang tua peserta didik kelas VIII menjadi partisipan yang dipandang mengetahui masalah, karena orang tua merupakan pelaku utama dan berkaitan langsung dengan permasalahan yang akan dikaji oleh penulis. Peneliti memilih orang tua kelas VIII dikarenakan permasalahan penelitian ini bersumber dari permasalahan orang tua kelas VIII SLB N Karanganyar yang mengenai pendampingan mereka terhadap pembelajaran penjas anak berkebutuhan khusus selama pembelajaran daring. Pemilihan partisipan di diskusikan dengan guru dengan mempertimbangkan berbagai hal yaitu seperti kelas IX yang sudah masuk 100% dan kelas VII masih belum melaksanakan pembelajaran olahraga dengan maksimal.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan SLB N Karanganyar dan dirumah masing-masing orang tua peserta didik kelas VIII SLB N Karanganyar.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 november sampai 12 januari tahun 2022.

D. Sumber Data

Salah satu bagian terpenting dalam melakukan penelitian deskriptif adalah teknik pengumpulan data agar mendapatkan data yang diharapkan dalam penelitian ini, data dapat diperoleh melalui wawancara secara langsung kepada orang tua peserta didik kelas VIII SLB N Karanganyar. Pada wawancara, diharapkan peneliti mendapatkan berbagai sumber data yang sebenarnya dari para subjek.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Wawancara

Pada proses wawancara merupakan kegiatan dalam upaya menghimpun informasi dengan cara komunikasi dua arah dan berorientasi pada suatu tujuan yang melibatkan pihak yang diwawancara atau subjek wawancara dan pihak yang mewawancara. Menurut Sugiyono (2016:137) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah dan mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam. Pada proses wawancara dilakukan dengan bantuan media alat perekam berupa informasi yang dapat tersimpan tanpa harus mengulangi pertanyaan. Agar wawancara dapat dilakukan dengan baik, maka hubungan antara peneliti dengan subjek merupakan suatu *partnership*.

Teknik wawancara menjadi pengumpulan data utama dalam penelitian ini. Informasi yang didapat dari wawancara dirasa lebih mendalam sebab informasi yang diperoleh dapat dikembangkan lebih jauh dan peneliti dapat memahami pendampingan orang tua dalam proses belajar penjasorkes

anak selama pandemi Covid-19. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara semi - terstruktur agar dapat mengarahkan kejujuran sikap dan pemikiran subjek penelitian sehingga informasi yang didapatkan sesuai dengan fokus permasalahan. Pada wawancara semi-terstruktur, pengumpul data telah menyiapkan pedoman wawancara berupa pertanyaan tertulis, namun peneliti dapat mengembangkan pertanyaan dengan menyesuaikan kebutuhan di lapangan (Sugiyono, 2016). Data yang diperoleh pada penelitian ini mengenai partisipasi orang tua terhadap pembelajaran penjasorkes anak selama pandemi. Agar mendapatkan jawaban yang kredibel dari wawancara, maka peneliti melakukan wawancara secara tatap muka dan bertanya langsung dengan menggunakan protokol kesehatan yang berlaku.

2. Teknik Observasi

Menurut Arikunto (2006:124) Teknik observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki. Sedangkan menurut Kamus Ilmiah Populer (dalam Suardeyasasri, 2010:9) kata observasi berarti suatu pengamatan yang teliti dan sistematis, dilakukan secara berulang-ulang. Metode observasi seperti yang dikatakan Hadi dan Nurkencana (dalam Suardeyasasri, 2010:9) adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis baik secara langsung maupun secara tidak langsung pada tempat yang diamati.

Langkah - Langkah dalam Proses Observasi Langkah – langkah observasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa mencari gambaran atau informasi tentang objek penelitian

melalui indera

2) Mahasiswa melakukan observasi dilakukan melalui pengamatan, pendengaran, pengecapan, perabaan, penciuman,

3) Apabila tidak memungkinkan mahasiswa menggunakan alat

4) Mahasiswa membuat data setelah melakukan pengamatan

5) Mahasiswa mempresentasikan data hasil pengamatan

6) Mahasiswa lain memberikan tanggapan

7) dosen memberikan tes untuk memperoleh hasil belajar mahasiswa sehingga bisa dilihat prestasi belajar mahasiswa setelah pembelajaran menggunakan metode observasi. Menurut Purnomo, (2007:17) penggunaan metode observasi, yaitu:

1) Melatih mahasiswa untuk peka terhadap peristiwa atau gejala yang terjadi dalam lingkungannya,

2) Melatih mahasiswa untuk mengambil keputusan yang tepat sesuai dengan nilai moral yang diperoleh dikelas,

3) Memperluas cakrawala mahasiswa mengenai nilai-nilai moral atau ilmu pengetahuan yang diperoleh di dalam kelas dipadukan dengan kenyataan.

Metode *outdoor study* merupakan metode dimana dosen mengajak mahasiswa belajar di luar kelas bahkan kampus untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan yaitu memperkenalkan dan memperlihatkan kepada mahasiswa seperti apa proses operasional yang sebenarnya di sebuah perusahaan/pabrik. Melalui metode *outdoor study*. Lingkungan di luar kelas bahkan kampus, dapat digunakan sebagai sumber belajar dan dapat menggali ilmu, pengetahuan dan pengalaman

sekaligus. Peran dosen disini adalah sebagai motivator dan fasilitator, artinya dosen sebagai pembimbing atau pemandu dan penyedia dalam kegiatan, agar mahasiswa dapat secara aktif, kreatif dan akrab dengan proses operasional perusahaan/pabrik secara langsung. Karjawati (dalam Husamah, 2013: 23).

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi: buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter data yang relevan penelitian. Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam- macam sumber tertulis lainnya atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya dan karya seni dan karya pikir.

Metode dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data- data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian kemudian ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Pada penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data y ang berupa dokumen atau catatan - catatan yang ada di SLB N Karanganyar. Dokumen ini penulis gunakan untuk mendapatkan data-data yang berupa catatan-catatan yang tersimpan dari dokumen - dokumen yang penulis perlukan untuk mendapatkan informasi yang belum penulis dapat ketika melaksanakan observasi dan wawancara.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian naturalistik. Dapat dikatakan sebagai penelitian naturalistik karena penelitian ini dilakukan pada kondisi atau objek yang alamiah. Objek alamiah yang dimaksud merupakan objek yang berkembang apa adanya tanpa dimanipulasi dan dipengaruhi oleh peneliti. Instrumen penelitian kualitatif berbeda dengan instrumen yang digunakan pada penelitian kuantitatif, di mana penelitian kualitatif instrumen penelitian merupakan peneliti itu sendiri.

Menurut Sugiyono (2016:8) instrumen penelitian kualitatif adalah orang atau human instrumen, yang merupakan peneliti itu sendiri. Peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sehingga dapat bertanya, menganalisis, memotret, dan mengonstruksi situasi sosial secara jelas dan bermakna. Dalam melakukan penelitian, agar data yang terkumpul tidak keluar dari pokok permasalahan, maka peneliti akan dibantu dengan adanya pedoman wawancara. Pedoman wawancara yang dipakai yaitu :

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan pedoman penelitian dalam melakukan observasi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan subjek penelitian untuk menggali informasi sebanyak - banyaknya yang mampu memberikan tambahan data. Fungsi menyiapkan pedoman adalah sebagai acuan sebelum melakukan observasi, sehingga dapat berkonsentrasi atas apa yang harus diamati. Hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum observasi adalah sebagai berikut:

- (1) Melakukan klasifikasi terhadap objek yang diamati.
- (2) Menyusun kriteria dari setiap konsep yang ada.
- (3) Membatasi ruang lingkup fenomena yang diamati.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan pedoman peneliti sebelum mewawancarai subjek untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya tentang apa, mengapa, dan bagaimana yang berkaitan dengan permasalahan yang diberikan. Pedoman ini merupakan garis besar pertanyaan-pertanyaan peneliti yang akan diajukan kepada subjek penelitian.

Fungsi pedoman ini adalah sebagai pemandu jalannya wawancara dan agar wawancara berjalan dengan efektif sesuai rencana yang disusun. Sedangkan manfaat dari pedoman wawancara, antara lain, yakni:

- (1) Proses wawancara berjalan sesuai rencana.
- (2) Dapat menjangkau jawaban dari informan sesuai yang dikehendaki peneliti.
- (3) Memudahkan peneliti untuk mengelompokkan data yang diperlukan dan tidak diperlukan yang diperoleh dari hasil wawancara.
- (4) Peneliti lebih berkonsentrasi dalam menyampaikan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan fokus kajian dalam penelitian.
- (5) Mengantisipasi adanya pertanyaan yang lupa/ terlewat disampaikan.

3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi adalah hal yang perlu dipersiapkan atau sebuah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berupa dokumen seperti foto-foto ketika peneliti melakukan observasi dan wawancara contohnya foto orang tua ketika memberikan motivasi anaknya sebelum belajar.

G. Keabsahan Data

Teknik keabsahan dalam penelitian ini dibuktikan dengan dilakukannya *membercheck*. *Membercheck* sendiri merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari sumber data. Menurut Sugiyono (2016:276) tujuan dari *membercheck* adalah mengetahui kesesuaian data yang diperoleh dari sumber data. Peneliti melakukan pengecekan data yang ada pada penelitian kepada sumber langsung, dengan mengecek apakah data yang ditulis sesuai dengan yang diungkapkan oleh narasumber. Pengecekan ini dibuktikan dengan adanya surat pernyataan yang berisi pernyataan kesesuaian data dan izin dengan ditandatangani oleh sumber data langsung.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode yang digunakan oleh peneliti ketika mengolah data menjadi serangkaian informasi agar lebih mudah dipahami dan mempermudah peneliti dalam menginterpretasikan data tersebut. Menurut Sugiyono (2016:244) analisis data merupakan suatu usaha untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, supaya data dapat mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Secara umum analisis data ialah suatu pencarian, pola-pola dalam data perilaku yang muncul, objek- objek

terkait dengan fokus penelitian. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis tematik, dimana peneliti berusaha menemukan tema dalam data tentang pendampingan orang tua terhadap pembelajaran penjas adaptif selama pandemi Covid-19. Analisis data dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan aplikasi Atlas.ti 22. Langkah- langkah yang diambil peneliti untuk menganalisis data yaitu:

1. Melakukan Transkrip Observasi
2. Melakukan transkrip wawancara
3. Melakukan pengkodean menggunakan aplikasi Atlas.ti 9
4. Menentukan tema dalam data
5. Membuat pembahasan
6. Membuat kesimpulan.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pendampingan orang tua dalam pendidikan jasmani anak berkebutuhan khusus dimasa pandemi covid-19. Penelitian ini berfokus pada pendampingan orang tua yang mana hasil penelitian akan menyajikan gambaran konteks penelitian yang berupa gambaran singkat SLB N Karanganyar, peserta didik dan orang tua.

1. Gambaran tentang SLB N Karanganyar

SLB N Karanganyar adalah sekolah Negeri terakreditasi B dengan jenjang SLB yang beralamat di Jl. Kapten Mulyadi, Komplek Perkantoran, Kabupaten Karanganyar.

SLB N Karanganyar memiliki 16 ruang kelas dengan kondisi baik, satu ruang kepala sekolah, satu ruang guru, satu ruang UKS, kantin, satu gedung perpustakaan. Satu ruang IT, satu ruang UKS, satu mushola, ruang TU, satu pos keamanan, 2 kamar mandi guru, 5 kamar mandi peserta didik, 2 kamar mandi difabel, lapangan bulutangkis, dan satu mushola.

SLB N Karanganyar memiliki 3 jenjang pendidikan, yaitu SDLB, SMPLB, SMALB. Pada jenjang SDLB mempunyai 19 guru kelas, SMPLB mempunyai 13 guru kelas, SMALB memiliki 15 kelas, 5 guru maple, dan 7 tenaga pendidik.

Fasilitas yang dimiliki SLB N Karanganyar yaitu terdapat lapangan bulutangkis/lapangan serbaguna yang terdapat di tengah yang biasanya dipakai untuk upacara bendera maupun kegiatan pembelajaran penjas.

SLB N Karanganyar memiliki keunggulan di bidang olahraga, hal ini dibuktikan dengan banyaknya raihan prestasi yang diperoleh peserta didik diantaranya pada cabang Bulutangkis, Bocce, Lari dan lempar bola kasti tuna netra.

2. Gambaran Tentang Peserta Didik SLB N Karanganyar

Pada jenjang SDLB terdapat 92 peserta didik, SMPLB terdapat 66 peserta didik, SMALB terdapat 68 peserta didik. Peserta didik tersebut berasal dari kalangan keluarga yang bermacam-macam dengan dilihat dari perbedaan jenis pekerjaan orang tua dan tingkat pendidikan orang tua.

3. Gambaran Tentang Orang Tua Peserta Didik SLB N Karanganyar

a) Tingkat pendidikan orang tua

Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah tingkat pendidikan formal terakhir yang telah ditempuh dan diselesaikan oleh orang tua dalam jenjang pendidikan di Indonesia.

Tabel 1. Tingkat Pendidikan orang tua peserta didik (Ayah)

Tingkat Pendidikan	Jumlah
SD	1
SMP	2
SMA	7
DIPLOMA	0
S1	0
Jumlah	10

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pendidikan terakhir orang tua (ayah) terbanyak adalah SMA sebanyak 7 orang, SMP 2 orang dan SD 1 orang.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan orang tua peserta didik (Ibu)

Tingkat Pendidikan	Jumlah
SD	1
SMP	3
SMA	6
DIPLOMA	0
S1	0
Jumlah	10

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pendidikan terakhir orang tua (ibu) terbanyak adalah SMA sebanyak 6 orang, SMP sebanyak 3 orang, SD sebanyak 1 orang.

Pada data di atas dapat dilihat bahwa Pendidikan terakhir ayah rata-rata lebih tinggi dengan tingkat Pendidikan terakhir ibu.

b) Jenis Pekerjaan Orang Tua Peserta didik

Pekerjaan dari orang tua peserta didik dapat dilihat dari table data berikut ini.

Tabel 3. Daftar Pekerjaan Orang Tua (Ayah)

Jenis Pekerjaan	Jumlah
Bengkel	1
Buruh	4
Pedagang	1
Penjaga SD	1
Karyawan Swasta	2
Sopir	1
Jumlah	10

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pekerjaan orang tua (ayah) yang dijalani sangat beragam dengan pekerjaan sebagai bengkel 1 orang, buruh 4 orang, pedagang 1 orang, penjaga SD 1 orang, karyawan swasta 2 orang dan sopir 1 orang.

Tabel 4. Daftar Pekerjaan Orang Tua (Ibu)

Jenis Pekerjaan	Jumlah
Pedagang	2
Buruh Pabrik	1
IRT	7
Jumlah	10

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pekerjaan orang tua (Ibu) yang dijalani sangat beragam dengan pekerjaan sebagai IRT adalah yang paling banyak yaitu 7 orang, selebihnya pedagang 2 dan buruh pabrik 1 orang.

4. Deskripsi Tema

Pendampingan orang tua menjadi fokus utama penelitian dan hasil analisis menghasilkan 4 tema. Tema tersebut adalah bantuan belajar, motivasi anak, pemenuhan kebutuhan dan pengawasan belajar yang disajikan dalam tabel 4.

Deskripsi tema-tema tersebut ada di paragraph dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Analisis Data Pendampingan Orang Tua

No	Tema	Contoh Pernyataan Verbatim
1	Bantuan Belajar	Setiap ada tugas itu pasti saya dampingi mbak, kan terkadang anak itu tidak paham atas tugasnya. ya yang namanya anak berkebutuhan mbak. Kalau pelajaran olahraga pas praktik ya saya bantu mencerna dulu tugasnya lalu saya yang memvideokan, terkadang kalau masih belum paham yang saya jelaskan saya contohkan terlebih dahulu. Setiap hari di jadwal mbak, jadi ada jadwal sendiri dari saya. Sehari itu saya suruh belajar 2x

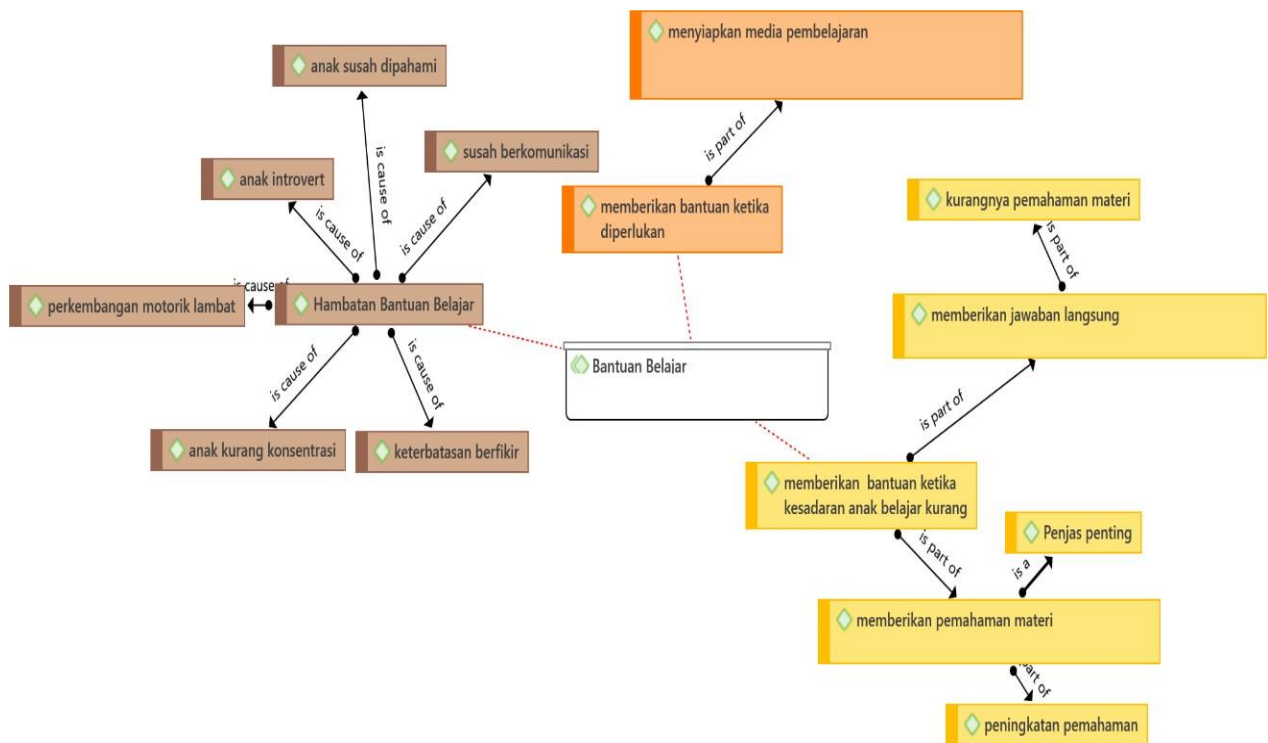
		kalau ada tugas tugas begitu. Minimal membaca.
2	Motivasi Anak	Cara memberikan motivasi itu dengan memperkenalkan idolanya mbak. Misal kalau gracia polli itu atlet badminton, ya biar juara harus berusaha. Kalau dia kan sukannya gambar mbak jadi kalau mau jadi desainer harus belajar biar pintar. Dan yang di cita-citakan dapat tercapai. terus saya ya di semangati. Misal nanti kalau ujian dapat nilainya bagus nanti akan di beri hadiah
3	Pemenuhan Kebutuhan	Ya Cuma HP mbak. Ya seadaanya pokoknya itupun juga bekas dari kakaknya. Tapi ya itu cuma buat hiburan aja mbak, soalnya kan anaknya juga gak bisa. Tetep orang tua yang bantu kalau ada tugas dari sekolah. Kalau peralatan ya memang memungkinkan di sediakan, ya kalau enggak ada ya gak di sediakan. Soalnya anaknya itu sulit di suruh belajar, nulis aja males.
4	Pengawasan Belajar	Ya pokoknya saat pelajaran itu pagi-pagi saya suruh lihat ada tugas atau tidak, ya sekitaran jam 7 atau 8 pagi itu kan saya baru pulang dari pasar, ya waktunya dibagi-bagi waktunya mbak. Kalau mengawasi saya nggak begitu sih mbak, karena kan saya kerja jualan cendol ya kalua di rumah saya sibuk bikin dagangan yang saya buat jualan besok

a) Bantuan Belajar

Hasil analisis menunjukkan peta konsep seperti diilustrasikan dalam gambar 1 berikut. Orang tua melakukan pendampingan dalam membantu belajar anak dengan 2 cara : (1) memberikan bantuan ketika kesadaran anak yang kurang (2) memberikan bantuan ketika diperlukan bantuan oleh anak, dan saat memberikan bantuan juga terdapat beberapa hambatan. Ketika mereka memberikan bantuan ketika kesadaran anak itu kurang dalam penelitian ini berupa para orang tua membantu mengecek tugas yang dikirimkan oleh guru melalui *whatshap group*, hal tersebut sesuai pendapat Ana Lisdiana bahwa umumnya, seorang *slow learner* memiliki kesadaran motivasi belajar yang rendah, hal ini disebabkan kegagalan yang sering dialaminya dalam belajar.

Memiliki IQ dibawah rata-rata (70-90 menurut skala WISC) sehingga anak tidak bisa berkembang seperti anak normal (Kholifah, 2015) dan tergolong dalam kategori anak berkebutuhan khusus (Kushendar & Maba, 2017), memberikan pemahaman materi dan memberikan jawaban langsung atau juga ketika praktik orang tua memberikan contoh gerakan mengenai apa yang harus dikerjakan. Bagi mereka yang memberikan pemahaman langsung memiliki kesadaran akan pentingnya Pendidikan jasmani, serta mereka harus meningkatkan pemahaman materi sebelum membantu belajar anak. Bagi mereka yang memberikan jawaban secara langsung dikarenakan kurangnya pemahaman cara menyampaikan materi dan keterbatasan berfikir anak dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini memberikan bantuan ketika diperlukan adalah ketika orang tua membantu menyiapkan, sarana dan prasarana dan media pembelajaran saat ada praktik pembelajaran olahraga, disamping itu saat memberikan bantuan belajar kepada

anak terdapat beberapa kendala yang dialami orang tua. Dalam hal ini hambatan yang ditemukan adalah dari anak berkebutuhan khusus tunagrahita dan tuna rungu dan rungu yang memiliki beberapa keterbatasan bermacam-macam.



Gambar 1. Peta Konsep Bantuan Belajar
Sumber : Hasil network coding Atlas.ti 22

Bantuan belajar memiliki peran yang sangat penting untuk anak yang sedang melakukan pembelajaran BDR (Belajar Dari Rumah). Bantuan belajar tersebut hendaknya diberikan oleh orang tua sebagai pendamping belajar utama di rumah, terlebih anak akan jauh dari guru sebagai orang yang membantu belajar materi pembelajaran. Sebagai orang tua tentunya menjadi sosok yang diandalkan oleh anak, maka bantuan belajar itu sangat penting bagi anak dalam menyelesaikan tugas ataupun dalam belajar.

Saya kan jualan dipasar itu berangkat pagi mbak jam 2 itu, terus sekitaran jam 7 itu kan saya baru pulang dari pasar. Terus saya cek dia saat pelajaran itu pagi- pagi saya suruh lihat ada tugas atau tidak, kalau ada ya saya dampingi untuk

mengerjakan, setelah selesai gantian beres-beres rumah. waktunya dibagi-bagi waktunya mbak biar kerjaan itu selesai semua. (wawancara 13 Januari 2022)

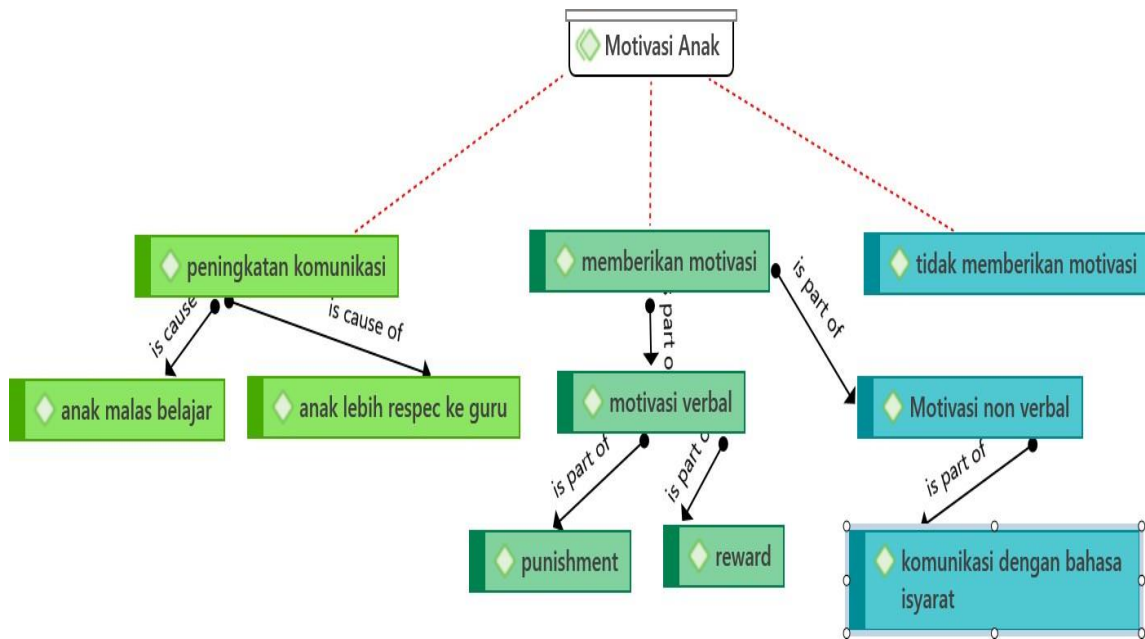
Hal serupa juga di ungkapkan oleh Bu zaitunyah bahwa anak memerlukan bantuan belajar dari orang tua.

Setiap ada tugas itu pasti saya dampingi mbak, kan terkadang anak itu tidak paham atas tugasnya. ya yang namanya anak berkebutuhan mbak. Kalau pelajaran olahraga pas praktik ya saya bantu mencerna dulu tugasnya lalu saya yang memvideokan, terkadang kalau masih belum paham yang saya jelaskan saya contohkan terlebih dahulu. Setiap hari di jadwal mbak, jadi ada jadwal sendiri dari saya. Sehari itu saya suruh belajar 2x kalau ada tugas tugas begitu. Minimal membaca.(wawancara 2 Desember 2021)

Dapat dilihat bahwa ketika anak berkebutuhan khusus mengalami kesulitan dalam belajar ataupun berkaitan dengan pembelajaran akan meminta bantuan kepada orang tua. Pendampingan orang tua dalam bantuan belajar memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap pembelajaran anak, mengingat bahwa orang tua adalah sosok yang dipandang dapat diandalkan oleh anak dalam segala hal. Pembelajaran jarak jauh membuat anak jauh dengan guru, maka tentunya sudah menjadi tugas orang tua memberikan bantuan belajar selama di rumah.

b) Motivasi Anak

Hasil analisis motivasi anak menunjukkan peta konsep yang digambarkan dalam peta konsep dibawah ini. Dalam memotivasi anak, orang tua memberikan motivasi dengan 2 cara : (1) meningkatkan komunikasi dengan anak, (2) memberikan motivasi verbal dan non verbal dan tidak memberikan motivasi. Bagi orang tua yang berusaha meningkatkan komunikasi dengan anak dikarenakan anak merasa malas karena harus belajar di rumah, selain itu dikarenakan anak lebih *respect* kepada guru dibandingkan orang tua. Penggunaan motivasi yang umum pada orang tua di penelitian ini adalah motivasi verbal dan non verbal, dan dalam penelitian ini terdapat juga orang tua yang tidak memberikan motivasi.



Gambar . Peta Konsep Motivasi anak
 Sumber : Hasil network koding Atlas.ti 22

Walaupun dianugerahi anak yang memiliki keterbatasan, namun tentunya setiap orang tua memiliki harapan kepada anaknya untuk memiliki prestasi seperti anak normal yang lainnya, maka orang tua tentu memberikan motivasi agar anaknya dapat berusaha untuk tetap belajar. Hal itu diungkapkan oleh Ibu Indrayani “Jadi harus dikasih pujian dulu, ayo dikerjakan dek rani pintar dek rani rajin mau mengerjakan tugas dari bu guru biar dapet nilai 100 ya nak. Itu mbak yang biasa saya lakukan ke anak saya, dia itu nggak mau kalau dikasarin mbak, jadi kita harus sabar. Contohnya nanti kalau mau mengerjakan di kasih jajan gitu mbak” (wawancara 2 Desember 2021).

Motivasi kepada anak sendiri dapat berupa peningkatan komunikasi kepada anak untuk menjalin hubungan yang lebih terbuka kepada anak, seperti yang diungkap oleh Ibu Sri purwani “Ya di berikan semangat dan dorongan yang maksimal agar anak nanitnya dapat hidup mandiri. Kadang juga dari bapaknya mbak, misal lagi santai ngobrol-ngobrol di ruang tamu itu bapaknya sering bilang walaupun rasti sekolah di SLB

sekolah luar biasa gapapa, harus tetap semangat untuk berprestasi dapat juara.”(wawancara 26 januari 2022). Dengan komunikasi yang baik dengan keluarga, maka anak akan tidak akan merasakan kejenuhan dan mendorong semangat anak. Hal lain juga dipaparkan oleh Bapak komari “Dia itu anaknya malesan mbak. Ya sebisa mungkin semampu saya, tak kasih motivasi untuk belajar, tapi kalau nggak mau ya nggak saya paksa mbak, orang anaknya itu susah ditebak mbak kadang mau kadang enggak, kecuali kalau guru yang menyuruh langsung mungkin beda mbak lebih bisa nurut. Ya intinya itu saya berusaha dulu. Kayak “Ya kita harus semangat, harus belajar biar pintar kaya teman-teman yang lain” (wawancara 2 Desember 2021). Maka perlu adanya komunikasi yang lebih baik agar anak juga mendapatkan perhatian dari anak.

Dari kebanyakan orang tua lain yang memiliki anak yang normal memilih motivasi berupa motivasi verbal kepada anak. Namun untuk orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus tuna wicara dan rungu menggunakan motivasi non verbal juga harus dilakukan. Hal tersebut dilakukan oleh Ibu Sri Maryati “kalau mau komunikasi apa pun di samping saya ngomong juga saya komunikasi dengan bahasa isyarat mbak. Ya anak biar bisa menangkap. Sebenarnya saya pengen itu dia ngomong pelan- pelan tapi gak mau dia udah kebiasaan pakai bahasa isyarat” (wawancara 2 desember 2021). Selain itu, motivasi verbal juga digunakan oleh Pak joko “Ya kasih semangat, kalau ada tugas itu selalu saya suruh untuk kerjakan agar dapat nilai bagus, biar pintar. Walaupun dia itu nangkepnya lama” (wawancara 2 Desember 2021).

Motivasi verbal yang juga diberikan kepada anak menggunakan motivasi *reward* dan *punishment*. Hal ini dilakukukan oleh Ibu Zaituniyah

“Kalau dari saya ya di semangati. Misal nanti kalau ujian dapat nilainya bagus nanti akan di beri hadiah dari ibu” (wawancara 2 Desember 2021)

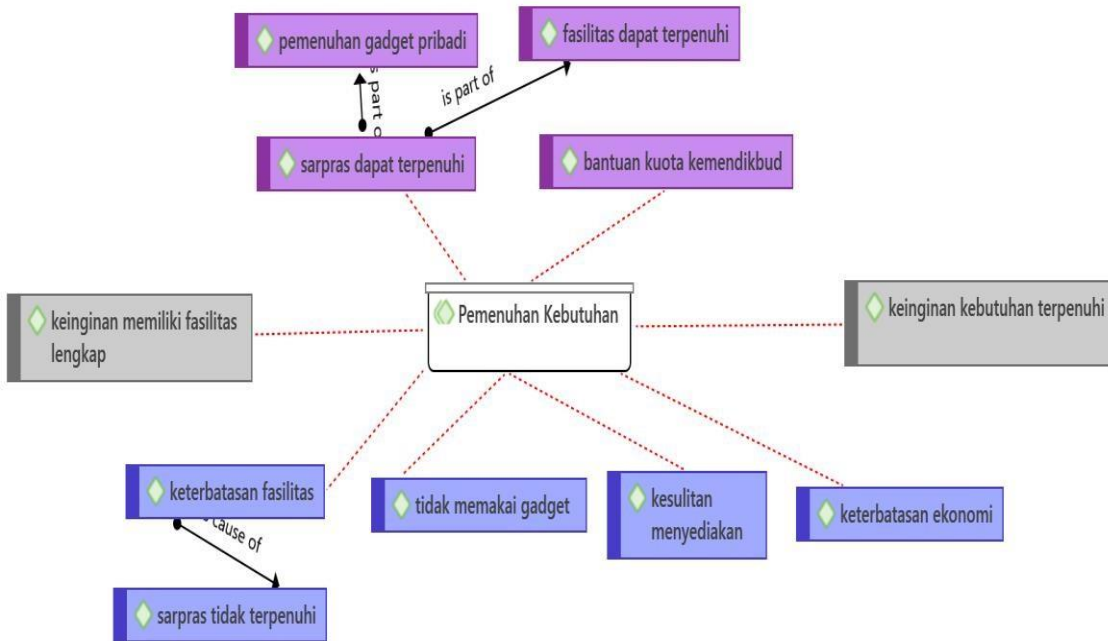
Sedangkan motivasi lain yang dilakukan Ibu sri maryati berbeda dengan yang diberikan Ibu zaituniyah. Motivasi ini berupa *punishment*

“Cara memberikan motivasi itu dengan ancaman mbak, misal hayo kalau nggak mau praktek olahraga / ngerjain tugas nanti nggak tak anterin kesekolah gitu. Nanti dia sudah nurut mbak” (wawancara 13 januari 2021)

Keinginan orang tua agar anaknya memiliki prestasi untuk masa depan menjadi alasan mereka memberikan motivasi kepada anak dengan cara masing-masing. Sudah menjadi orang tua memberikan motivasi kepada anak mereka, karena orang tua memiliki tugas untuk membimbing perkembangan dan pertumbuhan anak. Cara memotivasi anak pun beragam, tergantung bagaimana sikap orang tua kepada anak dan pola asuh yang dilakukan oleh orang tua.

c) Pemenuhan Kebutuhan

Hasil Analisis pemenuhan kebutuhan menunjukkan peta konsep yang digambarkan pada gambar 4 berikut. Pada hasil wawancara yang dilakukan, terdapat orang tua yang dapat memenuhi kebutuhan dan juga tidak dapat memenuhi kebutuhan. Orang tua yang dapat memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran dapat memenuhi kebutuhan berupa peralatan penjas dan juga pemberian *gadget* pribadi kepada anak. Orang tua dapat menyediakan kebutuhan karena keinginan mereka untuk meningkatkan fasilitas pembelajaran anak mereka. Sedangkan bagi mereka yang tidak dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran anak, kesulitan menyediakan peralatan pembelajaran, hingga kebutuhan akan *gadget*. Kesulitan penyediaan kebutuhan tersebut dikarenakan karena faktor keterbatasan ekonomi yang mereka miliki. Disamping adanya keterbatasan pemenuhan kebutuhan yang dialami oleh orang tua. Beberapa dari mereka memiliki keinginan untuk memiliki fasilitas lengkap dan terpenuhinya kebutuhan.



Gambar 3. Peta Konsep Pemenuhan
 Sumber : Hasil network koding Atlas.ti 22

Kebutuhan anak sendiri merupakan hal yang sangat penting guna mendukung kelancaran anak dalam mengikuti pembelajaran di rumah. Dapat atau tidaknya orang tua memenuhi kebutuhan memiliki alasan masing-masing.

“Untuk HP saya sediakan secara pribadi mbak. Adiknya pun juga sendiri jadi mereka menerima tugas dari guru ya dari hp mereka pribadi. Cuma saya kalau ada tugas bantuin gitu saya cek. Cara mengawasinya saya batasi dengan jam mbak. Mainan hp itu boleh karena kan dia juga punya medsos pribadi WA, Facebook, Intagram kaya gitu mbak. Ya gapapa biar anak nggak bosan, Cuma ya tak kasih batas jam berapa sampai jam berapa begitu mbak.”(wawancara 2 desember 2021)

Orang tua memberikan *gadget* pribadi untuk anaknya disamping memiliki kegunaan untuk belajar secara daring, tapi mereka juga mengizinkan untuk bermain media sosial. Mereka menganggap bahwa hal tersebut bisa mengurangi rasa kebosanan. Namun tetap dalam aturan berupa batasan durasi jam.

Saya berikan karena untuk sekolah juga, terus bisa ngabari saya. Tapi itu berdua sama adeknya kan adeknya juga sudah sekolah. Ya pokoknya seadanya mbak itu aja bekas. Kadang itu HP nya susah untuk ngirim karena lemot hp nya (wawancara 2 desember 2021)

Beberapa orang tua tidak dapat selalu memberikan kebutuhan belajar anak karena keterbatasan ekonomi yang mereka miliki. Orang tua lebih memilih memberikan kebutuhan yang seadanya asalkan pembelajaran masih tetap berjalan. Fasilitas dalam pembelajaran penjas tidak hanya berupa *gadget* saja, melainkan peralatan pembelajaran seperti bola, tongkat, dll. Seluruh orang tua dapat memenuhi peralatan penjas tersebut meskipun beberapa orang tua kesulitan.

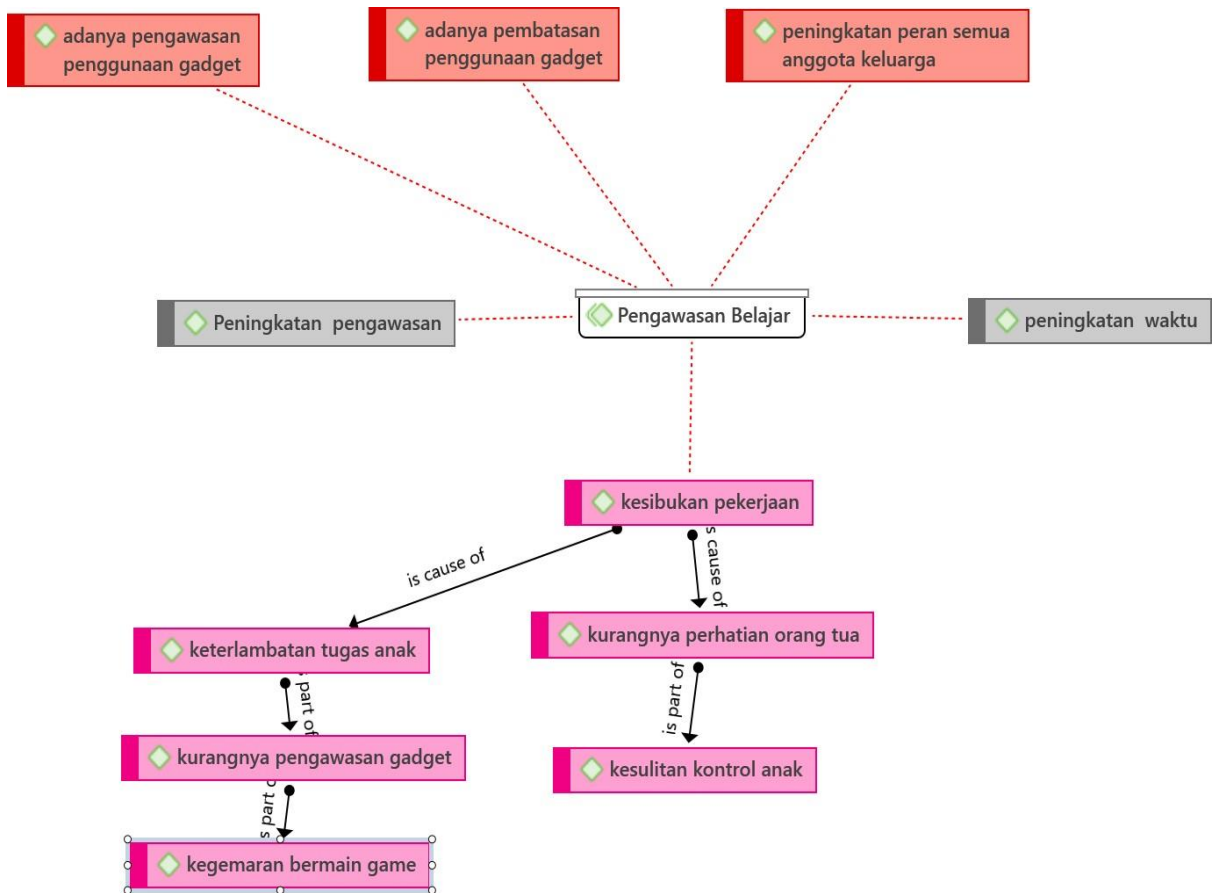
Saya pasti sediakan mbak, walaupun tidak sama plek. Ya setidaknya menyerupai mbak. Dirumah ada sepeda, raket badminton, skipping, dan bola plastik bola plastic ada yang gede buat sepakbola itu dan bola plastic yang kecil itu . (wawancara 2 desember 2021)

Kelancaran anak dalam mengikuti pembelajaran dari rumah dapat dipengaruhi bagaimana orang tua dapat atau tidaknya mereka menyediakan kebutuhan pembelajaran anak. Bagi sebagian orang tua memenuhi kebutuhan pembelajaran anak memang lah bukan hal yang sulit, akan tetapi bagi sebagian orang tua yang lain kebutuhan pembelajaran anak dirasa sangat kesulitan karena faktor ekonomi mereka. Meskipun demikian, orang tua tetap mengusahakan memenuhi kebutuhan pembelajaran anak dengan menyisihkan uang dari hasil mereka bekerja.

d) Pengawasan Belajar

Hasil analisis pengawasan belajar anak menunjukkan peta konsep yang digambarkan dalam Gambar 4 berikut. Pengawasan belajar yang dilakukan oleh orang tua dapat dilakukan apabila mereka berusaha meningkatkan waktu bersama anak dan bagaimana mereka meningkatkan pengawasan. Bagi orang tua yang berusaha memberi peningkatan pengawasan anak dilakukan dengan cara memberikan batasan dan pengawasan langsung terhadap penggunaan *gadget* pribadi anak. Bagi orang tua yang berusaha memberi peningkatan pengawasan anak dilakukan dengan tidak hanya satu anggota saja yang mensupport atau turut

mengawasi, tapi semua anggota keluarga juga terlibat dalam pengawasan proses belajar anak. Memiliki rasa emosional yang tinggi anak berkebutuhan khusus juga menjadi suatu hal bagi orang tua untuk selalu meningkatkan pembiasaan respon yang baik untuk anak. Sedangkan bagi orang tua yang memiliki kesibukan pekerjaan mengalami kesulitan dalam kontrol belajar anak dan keterbatasan tugas anak. Kesulitan kontrol anak berdampak pada kurangnya pengawasan penggunaan *gadget*, dimana anak masih memiliki sifat yang masih gemar bermain *gadget*.



Gambar 4. Peta Pengawasan Belajar
Sumber : Hasil network koding Atlas.ti 22

Pengawasan belajar sangat diperlukan, mengingat anak melakukan pembelajaran di rumah dan bukannya di sekolah tanpa bimbingan oleh guru. Apalagi bagi mereka sebagai orang tua anak berkebutuhan khusus adalah menjadi pemilik partisipasi besar

terhadap keberlangsungan belajar anak selama pandemi. Sasaran belajar akan tepat apabila pengawasan belajar ditingkatkan. Hal itu dilakukan oleh Ibu darsini “. Mungkin saat mengawasi bermain HP mbak, soalnya dia kalau udah mainan hp betah banget. Tapi ya harus tetap di oyak-oyak, wakaupun terkadang sangat sulit dan marah.” (wawancara 2 desember 2021). Pengawasan belajar sendiri dapat berupa pengawasan dalam penggunaan gadget, dalam proses pengawasan tersebut tidak jarang orang tua menemui anak yang memiliki tingkat emosional tinggi, namun hal tersebut tidak menjadi hambatan karena agar dalam penggunaan tersebut dapat berfokus pada kebutuhan pembelajaran.

Sedangkan cara meningkatkan belajar menurut Ibu sri purwani yaitu “Menurut saya cara meningkatkannya itu ya, dari semua anggota keluarga turut berperan dalam mengawasi proses belajar dia, karena kalau saya sendiri itu agak susah mbak terkadang apalagi kalau suruh praktik olahraga itu anak saya yang pertama saya suruh untuk membantu juga, jadi nantinya dapat meningkatkan belajar dia” (wawancara 26 januari 2022). Pengawasan belajar sendiri dapat berupa sinergitas seluruh anggota keluarga. Agar pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal.

Selain peningkatan pengawasan, dalam meningkatkan ketepatan sasaran belajar dapat dengan cara peningkatan waktu bersama anak. Beberapa orang tua mengalami kesulitan waktu bersama anak karena kesibukan pekerjaan mereka, seperti yang dialami oleh Ibu Indaryati “ Untuk meningkatkan itu ya waktunya dilonggarkan untuk anak. Kan saya sorenya bantu ayahnya untuk jualan juga”(wawancara 2 desember 2021). Selain itu juga dialami oleh Ibu sarmi “Ya saat ada waktu dirumah sebisa saya saya dampingi mbak, karena dia itu gabisa ngapa-ngapain mbak, ya kalau olahraga ya udah gerak gitu aja alhamdulillah. Kalau suruh yang macem-macem kaya badminton gabisa mbak” (wawancara 2 desember 2021). Apabila waktu luang dimiliki orang tua untuk anak,

maka orang tua akan lebih fokus dalam berpartisipasi terhadap pembelajaran anak.

Faktor terbesar yang membuat orang tua kurang dalam pengawasan adalah kesibukan mereka dalam melakukan pekerjaan. Kesibukan pekerjaan yang dilakukan oleh orang tua berdampak beberapa hal seperti dampak terhadap kesulitan kontrol anak dalam proses pembelajaran. Sesuai yang dialami pak komari “Ya kadang-kadang. Nggak sering, ya terkadang di damping terkadang saya jawil. Soalnya bapak ibunya tidak di rumah jadi buruh pabrik semua”. (wawancara 2 desember 2021). Hal serupa juga dialami pak budi

“kalau mendampingi dengan waktu yang terbatas, karena orang tua nya sibuk masing-masing mbak. Saya itu bekerja sebagai buruh pagi sudah berangkat. Kalau ibunya juga jualan jamu gendong keliling. Jadinya kalau saya atau ibunya sudah pulang baru ngerjain. Ya kebanyakan pada telat mbak, tapi tetap ngumpulin sebagian”. (wawancara 2 desember 2021).

Kontrol terhadap penggunaan gadget merupakan salah satu kesulitan orang tua dalam mengontrol anak, hal itu dialami oleh bu sri maryati:

“Ingin segera tatap muka mbak, setiap hari seperti itu. Biar ngurangi mainan hp mbak. Soalnya kalau udah saya kerja dipasar, bapaknya jadi buruh pabrik di LPJ dekat situ. Ya dia mainan game aja kegiatannya mbak jadi sulit mengontrolnya”. (wawancara 13 januari 2022).

Kesulitan dalam kontrol penggunaan gadget sendiri juga terlepas karena sifat anak yang gemar bermain, maka tak heran jika kurangnya pengawasan anak akan berdampak pada kebebasan penggunaan gadget. Pengawasan belajar anak yang dilakukan oleh orang tua dilakukan agar anak mereka tetap melakukan kegiatan belajar meskipun tidak disekolahkan. Pengawasan yang mereka lakukan dapat dilakukan dengan meningkatkan pengawasan pada penggunaan gadget. Selain itu, peningkatan waktu bersama anak di usahakan oleh orang tua agar tetap dapat mengawasi anak mereka. Kesibukan pekerjaan yang mereka alami membuat sebagian besar waktu dihabiskan untuk bekerja, hal tersebut berdampak pada kesulitan mengontrol kegiatan anak selama di rumah.

B. Pembahasan

Mendidik anak bangsa merupakan tanggung jawab kita bersama. Orang tua adalah yang memiliki tugas utama, selain itu hak Pendidikan formal melalui pemerintah dan dukungan dari lingkungan masyarakat. Pada Pendidikan formal saat di sekolah bukan berarti menyerahkan semua tanggung jawab kepada guru, melainkan sudah sepatutnya orang tua menjadi pendidik pertama dan utama untuk anak yang memberikan peran sangat penting bagi perkembangan anak. Salah satu peran orang tua terhadap anaknya yaitu mempunyai kewajiban di bidang pendidikan (Haerudin, et al., 2020). Hal ini juga sesuai dalam (roesli, dkk. 2018:333) menurut Kartini bahwa orang tua memiliki satu kewajiban dan hak yang harus dilakukan yaitu mendidik anak, hal tersebut dikarenakan orang tua memberikan hidup kepada anak dan mereka mempunyai kewajiban yang teramat penting untuk mendidik anak-anaknya.

Pendampingan orang tua merupakan cara terbaik untuk menyiasati keadaan pada saat ini. Pendampingan adalah salah satu bentuk peran dari orang tua dalam proses belajar dengan upaya menemani, memberikan bantuan dalam mengatasi masalah anak dalam belajar, memberikan, motivasi, dorongan, pengawasan dan pemberian fasilitas (Dwi,2018: 9). Pendampingan orang tua ketika pembelajaran di rumah selain membantu anak dalam momen belajar hal tersebut juga dapat membangun komunikasi yang intens dengan anak dengan komunikasi yang intens ini membangun kreativitas anak lewat berbagai aktivitas bersama yang bermanfaat (Prianto, 2020). Peran guru dan orang tua memang mendasar dalam mendukung proses anak belajar di rumah. Keduanya harus membangun kolaborasi demi memaksimalkan kegiatan belajar anak.

1. Pemenuhan Kebutuhan

Pada masa pandemi covid-19 pemerintah menganjurkan untuk melakukan pembelajaran dari rumah atau biasa disebut dengan BDR (Belajar Dari Rumah), maka dari itu orang tua memiliki tugas untuk mempersiapkan segala kebutuhan yang diperlukan oleh anaknya. Seperti sarana prasarana, fasilitas dan sebagainya. Ada empat partisipasi orang tua saat pembelajaran jarak jauh, salah satunya adalah orang tua sebagai fasilitator atau sebagai penyedia sarana dan prasarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Pemberian sarana dan prasarana yang cukup tak terlepas karena dukungan orang tua sebagai fasilitator hal ini menurut Winingsih (dalam Cahayati & Kusuma, 2020:155)

Sarana prasarana dan fasilitas ketika pembelajaran penjas menjadi pendorong kelancaran anak dalam mengikuti pembelajaran dari guru. Pada saat pembelajaran secara daring seperti ini fasilitas yang utama berupa *gadget* dan pemenuhan kuota internet. Hal ini menjadi perhatian untuk menunjang pembelajaran secara daring. Terlebih ketika harus mengirimkan tugas video saat praktik. Dalam penjas adaptif menjadi permasalahan yang lebih karena banyak perlakuan khusus yang harus diberikan. Perkembangan Teknologi, Informasi dan Komunikasi sangat dibutuhkan bagi semua orang.

Sebagian besar orang berpikir bahwa pengenalan dan pengembangan pengetahuan TIK tersebut hanya dapat dilakukan pada anak-anak yang normal. Namun pendampingan untuk pengenalan tersebut juga penting diberikan kepada anak-anak berkebutuhan khusus terutama anak autisme agar tidak adanya kesenjangan antara anak yang normal dan anak berkebutuhan khusus.(Fitria,2020).

Disinilah keterlibatan orang tua yang sangat diperlukan, hal ini sesuai dengan Purwanto (dalam Yulianingsih,dkk. 2021 :3) bahwa keterlibatan orang tua dalam pembelajaran yaitu pada proses orang tua dalam mengerahkan kemampuan untuk keperluan anak dan program yang dilaksanakan oleh anak. Keterlibatan orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak menjadi salah satu tugas bagi orang tua. Pemenuhan kebutuhan tersebut tak terlepas dari usaha peningkatan fasilitas anak dari pekerjaan orang tua maupun dalam menyisihkan keperluan kebutuhan.

Berkaitan dengan hal tersebut. Pembelajaran daring menjadi alternatif yang dilakukan untuk menghadapi permasalahan pembelajaran pada pandemic covid-19. Berbagai kemudahan proses pembelajaran ini, tidak lepas dari adanya kesulitan dan hambatan pula. Kendala dan tantangan yang dihadapi dalam memenuhi kebutuhan tak terlepas dari kesulitan orang tua dalam menyediakan fasilitas sarana dan prasarana pembelajaran anak. Permasalahan yang dihadapi dikarenakan orang tua tidak dapat menyediakan fasilitas berupa gadget, tempat praktik penjas dan fasilitas lain yang diperlukan untuk kelancaran pembelajaran anak. Kesulitan dalam memenuhi beberapa kebutuhan tersebut dikarenakan keterbatasan ekonomi yang dihadapi oleh orang tua, mengingat orang tua tidak hanya memenuhi kebutuhan pendidikan saja melainkan kebutuhan pokok sandang dan pangan. Menurut penelitian terdahulu oleh lutifah (2020) bahwa kendala yang ditemukan ketika pembelajaran daring adalah kurang adanya sarana dan prasarana, sebagian orang tua kurang siap mendampingi anak untuk pembelajaran daring.

2. Bantuan Belajar

Pendampingan orang tua pada masa pandemi covid-19 ini adalah salah satu faktor penting dalam keberhasilan belajar anak, yaitu mendampingi anak belajar dari rumah. Hal tersebut sesuai dengan Mattewakkang (dalam Kurniati, dkk., 2020) proses pembelajaran di rumah, diharapkan guru taupun orang tua dapat mewujudkan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada pencapaian secara akademik saja, melainkan mewujudkan pendidikan yang bermakna. Baik buruknya orang tua membimbing belajar anak selain pemahaman juga salah satunya adalah cara penyampaian materi kepada anak mereka.

Situasi yang terjadi sekarang ini, menuntut keterlibatan orang tua secara lebih maksimal dan melakukan komunikasi yang lebih intens dengan guru dalam melaporkan perkembangan anaknya. Orang tua akan lebih aktif bekerja sama dengan guru ketika mendampingi anak di rumah. Dapat dikatakan pula bahwa situasi pandemi covid-19 ini mengembalikan hakikat pendidikan anak dalam keluarga (selvi,dkk.,2020).

Menurut (Iftitah & Anawaty, 2020:74) Orang tua memiliki tugas menyediakan media pembelajaran untuk anak dan memaksimalkan proses belajar. Dalam melakukan pendampingan orang tua memiliki cara yang berbeda-beda yang dipengaruhi oleh ketersediaan atau keuangan waktu yang dimiliki oleh orang tua untuk anak ataupun pola asuh mereka sendiri. Pendampingan orang tua untuk anak berkebutuhan khusus dikarenakan dua sebab antara lain kurangnya kesadaran atau kepedulian anak mengenai tugas yang diberikan oleh guru dan membantu ketika memerlukan bantuan seperti mempersiapkan media pembelajaran, sarana dan prasarana, dan lain-lain. Dalam membantu anak belajar, orang tua memberikan pemahaman materi

apabila kesulitan dalam memahami, dan memberikan jawaban langsung kepada anak.

Memberikan pemahaman materi untuk anak didasari bahwa orang tua mengetahui pentingnya pendidikan penjas bagi anak mereka, sehingga mereka akan berusaha memberikan pemahaman pembelajaran yang mereka ketahui kepada anak. Pemberian pemahaman tak lepas juga dari usaha mereka meningkatkan pemahaman materi yang akan dipelajari oleh anak. beberapa orang tua dalam hal ini pemberian jawaban langsung kepada anak memang kurang tepat, karena anak sebelumnya tidak mengetahui dari mana jawaban itu berasal dan tidak mengetahui materi yang dipelajari.

Alasan orang tua memberikan jawaban langsung karena kurangnya pemahaman akan bagaimana cara menyampaikan materi yang tepat dan dirasa cara itu lebih cepat selesai. Ada juga anggapan orang tua tak terlepas karena kondisi anak yang cara berfikir lambat dan tingkat emosi yang tinggi. Anak berkebutuhan khusus dalam penelitian ini adalah tunagrahita dan tuna rungu dan wicara yang memiliki karakteristik tuna grahita yaitu intelektual mereka yang sangat kurang, tunarungu dan wicara dia memiliki tingkat emosi yang yang tinggi dikarenakan mereka tidak mampu menerima informasi secara jelas. (Salasa, Joseph Ariston, 2020). Maka dari itulah peran orang tua memang tidak perlu diragukan lagi.

3. Pengawasan Belajar

Menurut (Wardhani & Krisnani, 2020:56) bahwa orang tua senantiasa melakukan pendampingan kepada anak saat sebelum pelaksanaan jam belajar *online* dimulai, saat berlangsung hingga setelah pelaksanaan berakhir. Pentingnya pengawasan orang tua kepada anak perlu diperhatikan, agar orang tua dapat melihat dan mengetahui sejauh mana pencapaian belajarnya. Pengawasan orang tua sendiri tidak hanya sebatas mengetahui kegiatan kesehariannya, namun juga mengetahui bagaimana anak belajar dan pengawasan terhadap aktivitas yang dapat menghambat anak untuk berkembang.

Dalam penelitian ini faktor yang dapat meningkatkan pengawasan orang tua terhadap anak adalah dengan meningkatkan waktu dan meningkatkan pengawasan. Hal ini sejalan yang dikatakan oleh Ida Latifatul, 2019 bahwa Orang tua harus meluangkan waktu memenuhi kewajiban menjaga, menyayangi, menemani, dan mendidik anak-anak mereka. Selain itu, orang tua harus memperluas dan terus meningkatkan pengetahuan mereka tentang cara-cara mendidik anak, agar anak yang mereka lahirkan mendapat pendidikan yang memadai. Peran semua anggota keluarga juga dapat membantu dalam meningkatkan belajar anak. Orang tua dalam hal ini harus pandai memilah-milah waktu agar anak bisa terawasi dan dapat melakukan pendampingan untuk anak.

Dalam hal ini cara peningkatan terhadap pembelajaran penjas untuk anak berkebutuhan khusus ini adalah dengan pembatasan penggunaan *gadget*. Cara untuk meminimalisir agar anak tidak mengakses konten-konten negatif adalah dengan harus mengontrol penggunaan gadget. Seorang pakar psikologi

mengemukakan bahwa “seorang anak diberikan batasan waktu bermain gadget selama 1 jam. Akan tetapi, waktu penggunaan tidak 1 jam full, misalnya dibagi 15 menit pagi 15 siang dan seterusnya, supaya anak tidak kecanduan”.

Faktor penghalang terbesar yang dialami oleh orang tua dalam pengawasan anak yaitu sibuknya mereka dalam bekerja dan mengakibatkan kurangnya perhatian kepada anak. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu menurut Wardani, Anita dkk, 2021 bahwa “kendala yang dihadapi orang tua dalam membina anak adalah terkadang kurangnya waktu yang dimiliki orang akibat sibuk bekerja di luar”. Tuntutan pekerjaan demi mencari nafkah membuat beberapa orang tua harus merelakan waktunya bersama anak, sehingga pengawasan anak menjadi berkurang. Tidak adanya waktu akibat pekerjaan orang tua membuat sebagian anak mengalami keterlambatan dalam mengumpulkan tugas, hal itu karena anak harus menunggu orang tua mereka pulang bekerja.

Kesulitan kontrol juga dirasakan oleh beberapa orang tua, maka dari itu peraturan harus tegas diberikan kepada anak untuk membantu kontrol anak dalam penggunaan gadget. Menurut Dharman, Yoki Prastyo, dkk yaitu “mengingat penggunaan gadget tidak dapat dibendung lagi dan melarang anak menggunakannya bukanlah hal yang bijak. Orang tua diharapkan dapat memantau anak-anak dan remaja dalam menggunakan gadget. Hal yang dapat dilakukan orang tua dalam mengawasi anak-anak dan remaja dalam penggunaan gadget adalah memberi pengertian dan pendampingan”. Perlu adanya aturan belajar yang jelas dan disepakati bersama tanpa ada hukuman atau tekanan kepada anak (Iftitah & Anawaty (2020:7). Pembelajaran secara daring memaksa orang tua untuk memberikan gadget kepada anaknya, yang

pada akibatnya mereka akan kecenderungan dengan gadget mereka masing-masing apabila tidak adanya pengawasan dan pembatasan dari orang tua.

4. Motivasi Anak

Menurut Ari & Sri (2018) motivasi merupakan proses internal yang menjadi salah satu faktor penggerak bagi peserta didik untuk mau melibatkan serta mengarahkan dirinya ke dalam pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil tertentu. Motivasi peserta didik dapat digerakkan dari faktor eksternal seperti pemberian materi oleh guru yang disusun secara kreatif, dukungan dari orang tua, sedangkan motivasi dari faktor internal dapat digerakkan dengan adanya minat belajar dari peserta didik. Motivasi belajar merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam proses belajar peserta didik, terlebih jika orang tua sebagai orang pertama dan utama bagi anak yang memberikan motivasi.

Dalam pemberian motivasi menggunakan orang tua menggunakan motivasi verbal, dan bagi yang memiliki anak berkebutuhan khusus tunarungu dan wicara mereka juga memberikan motivasi secara non verbal. Dalam hal ini beberapa orang tua memberikan motivasi dalam pembelajaran penjas karena orang tua mengetahui betapa pentingnya pembelajaran penjas bagi pertumbuhan dan perkembangan anak serta untuk masa depan anak itu sendiri.

Komunikasi memiliki fungsi untuk mempererat hubungan anak dengan orang tua. Kurniati, dkk. (2021:247) menjelaskan bahwa Memberikan rasa aman dan nyaman dapat dilakukan orang tua dalam membangun kelekatan dengan anak seperti kasih sayang. Dengan hubungan yang baik antara orang tua dengan anak, maka anak akan merasa percaya dan mengikuti arahan dari orang tua. Dengan demikian, anak tidak akan jenuh karena menganggap orang tua sebagai partner di rumah dalam belajar. Selain itu anak akan lebih mudah

dikontrol seperti halnya guru memberikan perintah belajar terhadap peserta didik.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mahardika, dkk., (2018:68) menunjukkan bahwa dukungan dari orang tua dapat meningkatkan minat dan prestasi anak mereka dalam pembelajaran jasmani. Anak berkebutuhankhusus tunagrahita memiliki motivasi yang rendah karena memiliki kelambanan dalam berfikir (slow learner). Hal ini sesuai menurut (Suryani, 2018) bahwa slow learner adalah anak yang memiliki keterbatasan potensi kecerdasan, sehingga proses belajarnya menjadi lamban. Kelambanan belajar mereka merata pada semua mata pelajaran. Slow learner disebut anak border line yaitu anak dalam kategori mental kecerdasan rata-rata dan kategori mental retardation (tunagrahita).

5. Faktor Penghambat dan Pendorong

Dilihat dari hasil pembahasan diatas, terdapat beberapa faktor hambatan orang tua dalam melakukan pendampingan kepada anak ketika melakukan pembelajaran penjas, sebagai berikut :

- a. Cara menyampaikan orang tua mengenai materi yang telah diberikan kepada guru kepada peserta didik menjadi hambatan. Hal tersebut dikarenakan ketika orang tua membantu mengerjakan tugas anak dengan cara memberikan jawaban langsung, beberapa orang tua beranggapan ketika anak tidak bisa susah menerima pembelajaran dengan susah. Orang tua lebih memilih cara yang instan. dengan demikian maka dapat dilihat orang tua tidak tahu bagaimana menyampaikan materi pelajaran secara benar.
- b. Tidak adanya waktu orang tua untuk anak mengakibatkan kurangnya perhatian. Kesibukan orang tua adalah menjadi faktor utama utama yang membuat orang

tua tersita waktu untuk mengawasi ataupun membimbing anak untuk belajar. Kegiatan bekerja untuk mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun untuk kebutuhan belajar anak, memaksa mereka tidak selalu di rumah membuat sebagian orang tua hanya dapat berkumpul setelah mereka pulang dari kesibukan bekerja.

- c. Rendahnya intelegensi anak berkebutuhan khusus dan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangannya. Menjadikan orang tua dalam mendampingi anak terdapat kesulitan. Karakteristik lain juga seperti kurang mampu berkomunikasi, sulit berkonsentrasi dan memiliki tingkat emosional yang tinggi adalah hal yang dialami orang tua ketika mendampingi anaknya.
- d. Kontrol anak menjadi hambatan orang tua dalam pendampingan ketika pembelajaran baik karena kesibukan dari orang tua itu sendiri maupun dari karakteristik anak berkebutuhan khusus yang sulit di kontrol untuk mencapai tujuan belajar. Dan menurut mereka juga anak akan lebih menurut apabila diminta belajar langsung oleh gurunya dibandingkan dengan orang tuanya sendiri.
- e. Kebutuhan dan fasilitas untuk belajar anak yang kurang memadai menjadi hambatan ketika pembelajaran anak. keterbatasan dana beberapa orang tua menjadikan menjadi faktor yang mengakibatkan fasilitas dan kebutuhan kurang terpenuhi.

Sedangkan terdapat usaha untuk meningkatkan pendampingan belajar anak berkebutuhan khusus selama pandemi, dapat dilakukan dengan meningkatkan beberapa aspek :

- a. Komunikasi yang baik akan membuat hubungan yang baik antara orang tua dan

anak, maka akan tercipta hubungan yang lebih terbuka dan orang tua akan lebih mudah dalam memberikan nasehat ataupun motivasi belajar.

- b. Waktu dalam mengawasi belajar anak, dengan orang tua memiliki waktu bersama anak tentu saja partisipasi dalam belajar anak akan meningkat.
- c. Pemahaman materi, dengan pemahaman materi dan penyampaian yang bagus maka orang tua akan lebih mudah dalam membantu anak dalam belajar.
- d. Penyediaan fasilitas yang baik akan membuat anak semakin baik dalam mengikuti pembelajaran, tentu saja fasilitas tersebut yang menyediakan adalah orang tua itu sendiri ataupun dari program pemerintah.

Orang tua merupakan seseorang yang diteladani dan ditiru kepribadian maupun sikapnya oleh anaknya. Maka sebab itu, tugas utama bagi orang tua adalah mendidik dan membimbing anaknya. Relasi antara anak dan orang tua secara kodrati juga tercakup unsur belajar untuk membangun kepribadian dan kedewasaan. Partisipasi orang tua dalam memberikan pengalaman pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan pribadi anak. Kehadiran anak disebabkan karena hubungan ayah dan ibu, maka orang tua harus memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya. keberhasilan belajar anak dipengaruhi oleh kondisi keluarga, terlebih lagi pada masa pandemi yang menjadi pusat belajar anak adalah orang tua.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini diusahakan semaksimal mungkin dengan maksud dan tujuan penelitian. Namun demikian masih dirasakan adanya keterbatasan dan kelemahan yang tidak dapat dihindarkan, diantaranya:

1. Kesulitan ketersediaannya waktu dari pihak sekolah untuk melakukan penelitian.
2. Sulitnya mendapatkan jawaban dari narasumber ketika wawancara. Sehingga harus memberikan pertanyaan yang berbeda tetapi tetap memiliki makna yang sama.
3. Keterbatasannya peneliti untuk melakukan komunikasi dengan anak ABK

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat diambil kesimpulan bahwa pendampingan orang tua sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran Pendidikan jasmani anak berkebutuhan khusus selama pandemi covid-19. Sebuah pendampingan yang dilakukan orang tua adalah dengan menyediakan segala kebutuhan dan fasilitas, memberikan bantuan belajar, meningkatkan kontrol dan pengawasan anak, serta memberikan motivasi verbal maupun non verbal. Faktor pendukung keberhasilan orang tua dalam mendampingi anak belajar PJOK diantaranya yaitu kesediaan waktu yang cukup untuk anak, ketersediaanya fasilitas pembelajaran, bantuan belajar, pengawasan dan pemberian motivasi kepada anak. Sedangkan, faktor penghambat ketika melakukan mendampingan dapat ditemukan yaitu adanya kesibukan orang tua yang berdampak pada kurang perhatian dan kesulitan kontrol anak, keterlambatan anak mendapatkan materi pembelajaran, pengawasan sehari-hari hingga pengawasan penggunaan gadget yang diberikan kepada anak, faktor ekonomi yang berdampak dalam penyediaan kebutuhan dan fasilitas belajar anak, serta kurangnya pemahaman untuk menyampaikan materi kepada anak. Selain itu faktor penghambat juga berasal dari anak karena karakter anak yang berbeda dengan anak normal, seperti introvert, kurang berkonsentrasi, memiliki motorik dan kognitif lambat, serta susah berkomunikasi.

B. Implikasi

Hasil Penelitian Pendampingan Pendampingan Orang Tua Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Anak Berkebutuhan Berkebutuhan khusus Selama pandemi Covid-19 Di Slb N Karanganyar bahwa pendampingan sangat berpengaruh kepada keberhasilan proses belajar peserta didik. Dengan orang tua memiliki ketersediaannya waktu dan ketersediaannya fasilitas pembelajaran untuk mendampingi anaknya ketika pembelajaran.

C. Saran

1. Diharapkan orang tua dapat meningkatkan pendampingan dalam pembelajaran Pendidikan jasmani anak berkebutuhan khusus, meski kemampuan tidak seperti anak normal, dan beberapa karena terbatasnya ekonomi. Tetapi orang tua lah yang memiliki kewajiban atas kebutuhan dan fasilitas anaknya.
2. Dengan tingginya pendampingan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan jasmani anak berkebutuhan khusus, peserta didik tidak akan tertinggal pembelajaran dan tetap mengikuti pelajaran meskipun dilaksanakan dari rumah.
3. Proses belajar sangat penting untuk masa depan, maka pentingnya orang tua mengetahui perkembangan pencapaian anak dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Allafa,B.(2019). Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jasmani Adaptif Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jasmani Adaptif Di Sekolah Luar Biasa (Slb) Negeri . *Skripsi*.
- Ana waty, M.F. & Iftitah, S.L. (2020). Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Of Childhood Education*, 4 (1), Hal 71-81
- Amirudin Zainal Asikin, Pengantar Metode Penelitian Hukum. (Jakarta: Rajawali Grafindo Persada, 2004), hal. 19
- Aprida Pane, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 335-336.
- Awik Retyaka Afudaniati, M. F. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Di Slb. *Jurnal Uib*, 1(1), 255-259.
- Ayi Suprihatin, T. A. (2021). Efektivitas Pendampingan Belajar Anak Dalam Mengatasi Kesulitan Orang Tua Saat Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Di Desa Kebulusan, Kabupaten Kebumen. 1-5.
- Bangun,S.Y. (2020). Pengembangan Pengetahuan Anak Difabel Melalui Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Outbound. *Jurnal Unm*, 70-71.
- Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bineka Cipta.
- Dharma, Y.P., Sijono., & Susanti, Y. (2018). Peran Orang Tua Mengontrol Perilaku Anak Dalam Penggunaan Gadget. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa*, 1(2), 111-121.
- Dimas Duta Putra Utama, F. K. (2021, April). Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Di SLB Kota Bandar Lampung Pada Masa Pandemi Covid 19 Tahun 2020. *Journal Of Sport Science And Physical Education*, 2(1), 41-45.
- Euis Kurniati, D. K. (2021,Mei 19). Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak*

Usia Dini, 5(1), 251-253.

- Fatimah, D. (2021). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar. *Skripsi*, Pp. 7-10.
- Firmansyah, H. (2009). Hubungan Motivasi Berprestasi Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 6(1), 30-31.
- Hakim, L. (2020). Pendampingan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 18(2), 31.
- Herdiana, A. (2016). Pembelajaran Pendidikan Jasmani Yang Mengacu Pada Pembiasaan Sikap Fair Play Dan Kepercayaan Pada Peserta Didik. *Jurnal Olahraga Prestasi*, 12(1), 77-78.
- Jamaris. (2010). *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Yayasan Penamas Murni.
- Joesyiana, kiki. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) pada Mata Kuliah Manajemen Operasional. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*. 6(2). 90-100.
- Joseph Ariston Salasa, S. P. (2020). Analisis Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus Di Slb Rajawali Makassar. *Tesis*, Pp. 1-6.
- Lexy, J. Moeleong, Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 6
- Lutfiah, S. Z. (2020). Persepsi Orang Tua Mengenai Pembelajaran Online Di Rumah Selama Pandemi Covid - 19. *Jurnal Idealektik*, 2(2), 67-71.
- Muhammad Nurrohman Jauhari, S. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Adaptif Di Sekolah Luar Biasa. *Journal Stand: Sports And Development*, 1(1), 66-68.
- Mutmainah. (2017) Motivasi Belajar Siswa Slow Learner (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri 4 Buana Sakti Lampung). *Jurnal bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*. 3(1). 6-10.

- Nika Cahyati, R. K. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4(1), 152-159.
- Firmansyah, H. (2009). Hubungan Motivasi Berprestasi Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 6(1), 30-31.
- Hakim, L. (2020). Pendampingan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 18(2), 31.
- Herdiana, A. (2016). Pembelajaran Pendidikan Jasmani Yang Mengacu Pada Pembiasaan Sikap Fair Play Dan Kepercayaan Pada Peserta Didik. *Jurnal Olahraga Prestasi*, 12(1), 77-78.
- Jamaris. (2010). *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Yayasan Penamas Murni.
- Joesyiana, kiki. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) pada Mata Kuliah Manajemen Operasional. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*. 6(2). 90-100.
- Joseph Ariston Salasa, S. P. (2020). Analisis Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus Di Slb Rajawali Makassar. *Tesis*, Pp. 1-6.
- Lexy, J. Moeleong, Metodologi Penelitian Kualitatif.(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 6
- Lutfiah, S. Z. (2020). Persepsi Orang Tua Mengenai Pembelajaran Online Di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Idealektik*, 2(2), 67-71.
- Muhammad Nurrohman Jauhari, S. Z. (2020, Mei). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Adaptif Di Sekolah Luar Biasa. *Journal Stand: Sports And Development*, 1(1), 66-68.
- Mutmainah. (2017) Motivasi Belajar Siswa Slow Learner (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri 4 Buana Sakti Lampung). *Jurnal bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*. 3(1). 6-10.

- Nika Cahyati, R. K. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4(1), 152-159
- Prasetyo, H. (2021). Partisipasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Jasmani Selama Pandemi Covid-19. *Skripsi*.
- Prasetyo, F.A.D. (2018). Pendampingan Orang Tua Dalam Proses Belajar Anak. *Skripsi*. 9.
- Pratama, A. (2020). Peran Orang Tua Dalam Mengawasi Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini (Studi di Perumahan Griya Abdi Negara Kelurahan Sukabumu Bandar Lampung). *Skripsi*, 3-16
- Putra, H. S. (2020). Peranan Rumah Singgah Al Maun Dalam Memberikan Pendampingan Anak Terlantar Di Kota Bengkulu. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik Islam*, 5(1), 25.
- Putri Yunisya, A. A. (2020). Penyelenggaraan Pembelajaran Penjas Adaptif Bagi Tunanetra Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19 (Smk N 7 Padang). *Journal Of Multidisciplinary Research And Development*, 3(1), 30-31.
- Sanjaya, G. A. (2019). Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Dengan Disabilitas Di Ubnit Pelayanan Disabilitas Kota Tangerang Selatan. *Skripsi*, Pp. 1-3.
- Selfi Lailiyatul Iftitah, M. F. (2020). Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *Jce (Journal Of Childhood Education)*, 4(2), 71-81.
- Sevilla, V & Ayuningtyas, F.(2020). Pendampingan dan Pengenalan Teknologi Berbasis Internet kepada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB C Budi Daya, Jakarta Timur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 3(1), 51-59.
- Sheryl L. Chang, N. H. (2020). Modelling Transmission And Control Of The Covid-19 Pandemic In Australia. *Jurnal Nature Communications* .
Doi:<https://doi.org/10.1038/S41467-020-19393-6>

- Simbolon, N. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Unimed*, 15-16.
- Spinelli, G. P. (2020). Covid-19 Pandemic: Perspectives On An Unfolding Crisi. Doi:10.1002/Bjs.11627.
- Sudibjo, N & Lukito, D. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 10(1). 147-149
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Aldabeta.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 2
- Tantra, I. W. (2016). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Rpp Melalui Pendampingan Berbasis Kkg Bagi Guru Sd Negeri 32 Mataram Semester Satu Tahun 2015/2016. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 2, 123-124.
- Umroh, I.L (2019). Peran Orang Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Sejak Secara Islami Di Era Milenial 4.0. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*. 2(2), 209-224.
- Winarno. (2020). *Pembelajaran Olahraga Serta Tantangan Dalam Menghadapi New Normal Selama Pandemi Covid-19*. (A. W. Adi Wijayanto, Ed.) Jayapura: Akademia Pustaka.
- Wiwin Yulianingsih, S. . (2021). Keterlibatan Orangtua Dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1139-1140.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan bimbingan TAS



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLARHAGA
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 1341

Nomor : 112/POR/X/2021
Lamp. : 1 bendel
Hal : Pcbimbing Proposal TAS

7 Oktober 2021

Yth. Prof. Soni Nopembri, Ph.D.
Fakultas Ilmu Kcolahragaan UNY

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : Nindia Rizma Widyani
NIM : 18601241022
Judul Skripsi : PENDAMPINGAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN PJOK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS SELAMA PANDEMI COVID-19 DI SLB N KARANGANYAR

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Ketua Jurusan POR,

Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.
NIP. 19610731 199001 1 001

Lampiran 2. Kartu Bimbuungan TAS

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jalan Cikembani Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Faks 0274-513092
Laman: fku.uns.ac.id E-mail: humas.fku@uns.ac.id

Nomor : 745/UN/34.16/PT.01.04/2021

23 November 2021

Lamp : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth : Kepala SLB N Karanganyar dan Kompleks perkantoran, Jl. Kapten Mulyadi, Badran Asri,
Cangakan, Kec. Karanganyar, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah 57716

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nindia Rizma Widyaningrum
NIM : 18601241022
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Pendampingan Orang Tua Dalam Pembelajaran PJOK Anak Berkebutuhan Khusus Selama Pandemi Covid-19 di SLB N Karanganyar
Waktu Penelitian : Senin, 22 November 2021 s.d. Kamis, 6 Januari 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Yudit Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP.19820815.200501.1.002

Tembusan :

1. Sub Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian dari SLB N Karanganyar



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI KARANGANYAR
Jl. Kapten Muhyadi, Kompleks Perkantoran Kab. Karanganyar Jawa Tengah, 57712
telp. (0271)6491447, e-mail: slbnegerikaranganyar@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.8/ 06 / I / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Luar Biasa Negeri Karanganyar, Kab. Karanganyar :

NAMA : Dra.FARIDA YULIATI, M.Pd
NIP : 196612131989032007
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : Sekolah Luar Biasa Negeri Karanganyar

Dengan ini menerangkan bahwa :

NAMA : Nindia Rizma Widyani
NIM : 18601241022
Prog. Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi-S1
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
Judul Tugas Akhir : "PENDAMPINGAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN PJOK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS SELAMA PANDEMI COVID-19 DI SLB N KARANGANYA"

Adalah benar nama tersebut di atas, telah melaksanakan kegiatan Penelitian Mencari data untuk Penulisan Tugas Akhir Skripsi. senin , 22 November 2021 s.d Kamis, 12 Januari 2021 Dengan Objek/Subyek Penelitian Peserta Didik dan Orang tua di SLB Negeri Karanganyar dan dilaksanakan dengan baik.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Karanganyar, 13 Januari 2022

Kepala SLB Negeri Karanganyar



Dra.FARIDA YULIATI, M.Pd
NIP. 19680729 198802 2 001

Lampiran 5. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Pendampingan Orang Tua Dalam Pembelajaran Pjok Anak Berkebutuhan Khusus
Selama Pandemi Covid-19 Di SLB N Karanganyar

Waktu Observasi :
Tanggal :
Tempat :
Subjek peserta didik :
Subjek Orang Tua :

Hal-hal yang diperhatikan ketika melakukan observasi :

1. Bagaimana perilaku orang tua ketika mendampingi anak ketika pembelajaran PJOK?

Jawab :

2. Bagaimana perilaku peserta didik ketika melakukan pembelajaran

PJOK ? Jawab :

3. Bagaimana cara orang tua mendampingi seorang peserta didik ketika

belajar? Jawab :

4. Bagaimana cara peserta didik belajar pembelajaran

PJOK? Jawab :

Karanganyar,

(.....)

Lampiran 6. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

Orang tua

Pertisipan :
Pewawancara :
Tanggal :
Waktu :
Tempat :

Pendahuluan:

Assalamualaikum Wr.Wb. Nama saya Nindia Rizma Widyani. Saya mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang sedang melakukan penelitian tentang Pendidikan jasmani anak berkebutuhan khusus di masa pandemi. Penelitian ini merupakan bagian dari tugas akhir (Skripsi) saya. Saya tertarik untuk meneliti tentang pendampingan orang tua dalam pembelajaran jasmani anak berkebutuhan khusus yang dilakukan di masa pandemic. Saya akan berbicara kepada orang tua anak, termasuk bapak/ibu. Tujuan wawancara dalam berpartisipasi membantu anak-anak belajar Pendidikan jasmani.

Saya memilih bapak/ibu untuk berpartisipasi dalam wawancara ini karena bapak/ibu merupakan orang tua dari anak (nama anak). Secara khusus, saya akan mewawancarai orang tua untuk memperoleh informasi tentang bagaimana pendampingan mereka terhadap pembelajaran penjas anak berkebutuhan khusus selama pandemi. Jika bapak/ibu bersedia berbicara dengan saya, saya akan menanyakan tentang pengalaman bapak/ibu selama berperan dalam kegiatan belajar pendidikan jasmani anak selama pandemi. Tidak ada jawaban benar atau salah dalam wawancara ini. Saya akan merekam apa yang dikatakan, tapi saya tidak akan menulis nama bapak/ibu. Wawancara akan berlangsung kira-kira 30 sampai 60 menit. Jika bapak/ibu kemudian berubah pikiran, anda dapat berhenti kapanpun anda mau. Apakah ada yang ditanyakan tentang penelitian saya?. Kalau tidak, apakah bapak/ibu setuju dengan wawancara ini dan memulai wawancara.

(YA/TIDAK)

Lampiran pertanyaan

Pertanyaan saya mulai nggih pak/bu,

Kalau berbicara mengenai pendidikan jasmani, apa saja sih yang bapak/ ibu ketahui mengenai pendidikan jasmani ?

Pertanyaan lanjutan :

- a. Hal apa saja yang dipelajari anak bapak/ibu dalam pendidikan jasmani?
- b. Apakah pendidikan jasmani di SLB itu penting?
- c. Jika YA, mengapa demikian?
- d. Jika TIDAK, mengapa demikian?

Lalu, pada masa sekarang ini kan seluruh pembelajaran di sekolah dilakukan secara daring atau luring, **bagaimana bapak/ibu dapat memenuhi kebutuhan dan fasilitas yang berkaitan dengan pembelajaran anak bapak/ibu?**

Pertanyaan lanjutan :

- a. Apakah bapak/ibu memberikan smartphone pribadi kepada anak?
Mengapa?
- b. Apakah bapak/ibu membatasi penggunaan gadget untuk bermain game maupun sosial media? Mengapa?
- c. Bagaimana bapak/ibu memenuhi kuota internet untuk putra/putrinya?
- d. Jika dalam pembelajaran penjas memerlukan peralatan, apakah anda selalu menyediakan?

Selanjutnya, **bagaimana peran bapak/ibu dalam mendampingi proses belajar anak bapak/ibu? Apakah menyerahkan sepenuhnya pada anak, membantu jika diminta, membantu sebagian besar, atau malah sepenuhnya membantu?**

Pertanyaan lanjutan :

- a. Jika menyerahkan sepenuhnya kepada anak, mengapa demikian?
- b. Jika membantu jika dibutuhkan, mengapa demikian?
- c. Jika membantu sebagian besar, mengapa demikian?
- d. Jika sepenuhnya membantu, mengapa demikian?
- e. Dalam membimbing belajar, bagaimana cara bapak/ibu membantu mengerjakan tugas?

Selama di rumah, apakah bapak/ibu memberikan motivasi belajar kepada anak?

Pertanyaan lanjutan :

- a. Bagaimana cara bapak/ibu memotivasi yang diberikan bapak/ibu kepada anak?
- b. Apakah bapak/ibu selalu menyuruh belajar? Mengapa demikian?

Ketika bapak/ibu berperan dalam belajar anak, apa saja hambatan yang sekiranya ditemui oleh bapak/ibu?

Pertanyaan lanjutan :

- a. Bisakah diberi contohnya pak/bu?
- b. Mengapa hal tersebut menjadi hambatan bapak/ibu?
- c. Bagaimana bapak/ibu dapat mengatasi hambatan tersebut?

Untuk meningkatkan pendampingan bapak/ibu, apakah ada yang sekiranya dapat mendukung bapak/ibu dalam belajar anak? Mengapa demikian?

Pertanyaan yang terakhir nggih bapak/ibu, **adakah saran atau aspirasi bapak/ibu terhadap pembelajaran penjas pada masa pandemi ini**

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA
PENDAMPINGAN ORANG TUA DALAM
PENDIDIKAN
JASMANI ADAPTIF SELAMA PANDEMI**

Nama : Komari
Peserta didik : Amanda Fitri
Status Hubungan : Bapakkandung
Jenis ABK : Tunagrahita
Pekerjaan : Buruh
Pendidikan terakhir : SMA
Hari, Tanggal : Kamis, 2 Desember 2021
Waktu : 07.30 WIB
Lokasi : Sekolah SLBN Karanganyar

Peneliti	<p>Assalamualaikum Wr.Wb. Nama saya Nindia Rizma Widyani. Saya mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang sedang melakukan penelitian tentang Pendidikan jasmani anak berkebutuhan khusus di masa pandemi. Penelitian ini merupakan bagian dari tugas akhir (Skripsi) saya. Saya tertarik untuk meneliti tentang pendampingan orang tua dalam pembelajaran jasmani anak berkebutuhan khusus yang dilakukan di masa pandemic. Saya akan berbicara kepada orang tua anak, termasuk bapak/ibu. Tujuan wawancara dalam berpartisipasi membantu anak-anak belajar Pendidikan jasmani.</p> <p>Saya memilih bapak/ibu untuk berpartisipasi dalam wawancara ini karena bapak merupakan orang tua dari anak Amanda Fitri. Secara khusus, saya akan mewawancarai orang tua untuk memperoleh informasi tentang bagaimana pendampingan mereka terhadap pembelajaran penjas anak berkebutuhan khusus selama pandemi. Jika bapak/ibu bersedia berbicara dengan saya, saya akan menanyakan tentang pengalaman bapak selama berperan dalam kegiatan belajar pendidikan jasmani anak selama pandemi.</p> <p>Tidak ada jawaban benar atau salah dalam wawancara ini.</p>
----------	--

	Saya akan merekam apa yang dikatakan, tapi saya tidak akan menulis nama bapak. Wawancara akan berlangsung kira-kira 30 sampai 60 menit. Jika bapak/ibu kemudian berubah pikiran, anda dapat berhenti kapanpun anda mau. Apakah ada yang ditanyakan tentang penelitian saya?. Kalau tidak, apakah bapak setuju dengan wawancara ini dan memulai wawancara.
Bapak Komari	Ya bu
Peneliti	Apa yang bapak ketahui mengenai Pendidikan jasmani?
Bapak Komari	Pendidikan untuk menambah Kesehatan anak, dan untuk bersosialisasi Bersama teman-temannya.
Peneliti	Menurut Bapak apakah pendidikan jasmani itu penting? Dan apa alasannya
Bapak Komari	Ya sangat penting bu, karena untuk Kesehatan anak juga
Peneliti	Bagaimana memenuhi kebutuhan dan fasilitas yang berkaitan dengan pembelajaran?
Bapak Komari	Ya Cuma HP mbak. Ya seadanya pokoknya itupun juga bekas. Tapi ya itu cuma buat hiburan aja mbak, soalnya kan anaknya gak bisa. Tetep orang tua yang bantu kalau ada tugas dari sekolah
Peneliti	Untuk HP nya pegang sendiri atau berdua dengan bapak penggunaanya dan mengawasinya bagaimana?
Bapak komari	Iya pegang sendiri, ya kadang-kadang di ingatkan. Soalnya kan anaknya ngapa-ngapain nggak mau, kumpul sama temannya juga nggak mau. Jadi dia dirumah sendiri orang tuanya kerja semua.
Peneliti	Untuk pemenuhan kuota internet gimana pak? Beli sendiri atau dari sekolah
Bapak komari	Dulu pernah bantuan dari sekolah, tapi sekarang tidak. Jadi beli sendiri
Peneliti	Kan sekarang semua pembelajaran di rumah seperti penjas juga, nah adakah peralatan yang di sediakan dari bapak?
Bapak komari	Ya memang memungkinkan di sediakan, ya kalau enggak ada ya gak di sediakan. Soalnya anaknya itu sulit di suruh belajar,

	nulis aja males
Peneliti	Bagaimana peran pendampingan bapak, dalam mengawasi proses belajar anak ibu?
Bapak Komari	Ya kadang-kadang. Nggak sering, ya terkadang di damping terkadang saya jawil. Soalnya bapak ibunya tidak di rumah jadi buruh pabrik semua.
Peneliti	Selama di rumah apakah bapak memberikan memotivasi belajar kepada anak?
Bapak komari	Ya kadang-kadang. Soalnya saya tidak selalu dengan anaknya. Bisa dibilang jarang sekali
Peneliti	Cara memotivasinya bagaimana Pak?
Bapak komari	Dia itu anaknya malesan mbak. Ya sebisa mungkin semampu saya, tak kasih motivasi untuk belajar, tapi kalau nggak mau ya nggak saya paksa mbak, orang anaknya itu susah ditebak mbak kadang mau kadang enggak, kecuali kalau guru yang menyuruh langsung mungkin beda mbak, lebih nurut. ya intinya saya berusaha dulu. Kayak “Ya kita harus semangat, harus belajar biar pintar kaya teman-teman yang lain”
Peneliti	Apakah bapak selalu menyuruh belajar anak?
Bapak komari	Ya kadang-kadang suruh juga mbak. Kalau selalu itu tidak. Karena disuruh itu nggak mau. Kalau dipaksapun juga nggak mau. Ketika dipaksa ya malah dibawa perasaan raut muka nya marah, diem dan nggak mau ngapa-ngapain
Peneliti	Saat mendampingi belajar itu apakah ada hambatan yang ditemui Pak?
Bapak komari	Kosa katanya kurang jelas, tapi dia bisa menangkap. Tapi pembicaraannya kurang jelas
Peneliti	Untuk meningkatkan pendampingan belajar sendiri, apakah dari bapak itu ada dan bagaimana pak?
Bapak komari	Tergantung keadaan juga mbak, karena ya saya kerja juga
Peneliti	Untuk saran dari bapak mengenai pembelajaran selama pandemic ini apa pak?
Bapak komari	Ya pembelajaran olahraga tetep di kerjakan, setidaknya 1 minggu sekali atau 2 minggu sekali suruh ke sekolah, karena kalau dikasih tugas daring itu anak nggak mau, kalau dari guru kan pasti mau nanti.

Narasumber 2

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA
PENDAMPINGAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN
JASMANI ADAPTIF SELAMA PANDEMI**

Nama : Sri Maryati
Peserta didik : Rengga Aditya
Status Hubungan : Ibu Kandung
Jenis ABK : Tunawicara dan tuna rungu
Pekerjaan : Pedangang di Pasar
Pendidikan terakhir : SMP
Hari, Tanggal : 13 Januari 2022
Waktu : 09.33 WIB
Lokasi : Desa Candi, Kecamatan Macanan

Peneliti	<p>Assalamualaikum Wr.Wb. Nama saya Nindia Rizma Widyani. Saya mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang sedang melakukan penelitian tentang Pendidikan jasmani anak berkebutuhan khusus di masa pandemi. Penelitian ini merupakan bagian dari tugas akhir (Skripsi) saya. Saya tertarik untuk meneliti tentang pendampingan orang tua dalam pembelajaran jasmani anak berkebutuhan khusus yang dilakukan di masa pandemic. Saya akan berbicara kepada orang tua anak, termasuk ibu. Tujuan wawancara dalam berpartisipasi membantu anak-anak belajar Pendidikan jasmani.</p> <p>Saya memilih ibu untuk berpartisipasi dalam wawancara ini karena ibu merupakan orang tua dari anak Rengga Aditya. Secara khusus, saya akan mewawancarai orang tua untuk memperoleh informasi tentang bagaimana pendampingan mereka terhadap pembelajaran penjas anak berkebutuhan khusus selama pandemi. Jika ibu bersedia berbicara dengan saya, saya akan menanyakan tentang pengalaman ibu selama berperan dalam kegiatan belajar pendidikan jasmani anak selama pandemi.</p> <p>Tidak ada jawaban benar atau salah dalam wawancara ini.</p>
----------	---

	Saya akan merekam apa yang dikatakan, tapi saya tidak akan menulis nama ibu. Wawancara akan berlangsung kira-kira 30 sampai 60 menit. Jika ibu kemudian berubah pikiran, anda dapat berhenti kapanpun anda mau. Apakah ada yang ditanyakan tentang penelitian saya?. Kalau tidak, apakah bapak setuju dengan wawancara ini dan memulai wawancara.
Ibu Sri Maryati	Ya, setuju mbak
Peneliti	Apa yang ibu ketahui mengenai Pendidikan jasmani?
Ibu Sri Maryati	Gunanya untuk Kesehatan anak mbak
Peneliti	Menurut Ibu apakah pendidikan jasmani itu penting? Dan apa alasannya
Ibu Sri Maryati	Ya sangat penting bu, karena untuk Kesehatan mbak
Peneliti	Bagaimana memenuhi kebutuhan dan fasilitas yang berkaitan dengan pembelajaran?
Ibu Sri Maryati	Ya kalau untuk olahraga ada raket mbak, untuk yang lainnya gak punya
Peneliti	Oh ya bu, di samping itu sekarang pembelajaran masih daring apakah ibu memberikan smartphone pribadi untuk rengga? Dan bagaimana cara mengawasinya?
Ibu Sri Maryati	Iya dia punya sendiri, kalau mengawasi saya nggak begitu sih mbak, karena kan saya kerja jualan cendol ya kalua di rumah saya sibuk bikin dagangan yang saya buat jualan besok
peneliti	Apakah ada pembatasan untuk pemakaian HP?
Ibu Sri Maryati	Tidsk ada ketentuan jam mbak
Peneliti	Untuk pemenuhan kuota internet gimana bu? Beli sendiri atau dari sekolah
Ibu Sri Maryati	Diberikan dari sekolah mbak
Peneliti	Kan sekarang semua pembelajaran di rumah seperti penjas juga, nah adakah peralatan yang di sediakan dari ibu?
Ibu Sri Maryati	Ada raket saja

Peneliti	Bagaimana peran pendampingan bapak, dalam mengawasi proses belajar anak ibu?
Ibu Sri Maryati	Saya kan jualan dipasar itu berangkat pagi mbak jam 2 itu, terus sekitaran jam 7 itu kan saya baru pulang dari pasar. Terus saya cek dia saat pelajaran itu pagi-pagi saya suruh lihat ada tugas atau tidak, kalau ada ya saya dampingi untuk mengerjakan, setelah selesai gantian beres-beres rumah. waktunya dibagi-bagi waktunya mbak biar kerjaan itu selesai semua.
Peneliti	Selama di rumah apakah ibu memberikan memotivasi belajar kepada anak?
Ibu Sri Maryati	Iya pasti mbak
Peneliti	Cara memotivasinya bagaimana bu?
Ibu Sri Maryati	Cara memberikan motivasi itu dengan ancaman mbak, misal hayo kalua nggak mau praktek olahraga / ngberjain tugas lainnya nanti nggak tak anterin kesekolah gitu. Nanti dia sudah nurut mbak
Peneliti	Apakah ibu selalu menyuruh belajar anak?
Ibu Sri Maryati	Ya mbak, tapi ya kadang susah kan ya anak luar biasa kita harus sabar mbak.
Peneliti	Oh ya bu terhubung ini ada anaknya, tadi sepertinya saya sempat lihat ibu melakukan komunikasi dengan Bahasa isyarat ya bu? Apakah saat menyuruh belajar juga memakai Bahasa seperti itu bu?
Ibu Sri Maryati	Oh iya mbak, kalau mau komunikasi apa pun di samping saya ngomong juga saya komunikasi dengan Bahasa isyarat mbak. Ya anak biar bisa menangkap. Sebenarnya saya pengen itu dia ngomong pelan-pelan tapi gak mau dia udah kebiasaan pakai Bahasa isyarat.
Peneliti	Saat mendampingi belajar itu apakah ada hambatan yang ditemui bu?
Ibu Sri Maryati	Menangkapnya agak lambat mbak, makanya ya kalau belajar itu perlu pendampingan dari saya
Peneliti	Untuk saran dari bapak mengenai pembelajaran selama pandemic ini apa bu?
Ibu Sri Maryati	Ingin segera tatap muka mbak, setiap hari seperti itu. Biar ngurangi mainan hp mbak. Soalnya kalau udah saya kerja dipasar, bapaknya jadi buruh pabrik di LPJ dekat situ. Ya dia mainan game aja kegiatannya mbak jadi sulit mengontrolnya.

Narasumber 3

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA
PENDAMPINGAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN
JASMANI ADAPTIF SELAMA PANDEMI**

Nama : Zaitunyah
Peserta didik : Nadia
Status Hubungan : Ibu Kandung
Jenis ABK : Tunawicara dan tuna rungu
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Pendidikan terakhir : SMA
Hari, Tanggal : Kamis, 2 Desember 2021
Waktu : 07.51 WIB
Lokasi : Sekolah SLBN Karanganyar

Peneliti	<p>Assalamualaikum Wr.Wb. Nama saya Nindia Rizma Widyani. Saya mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang sedang melakukan penelitian tentang Pendidikan jasmani anak berkebutuhan khusus di masa pandemi. Penelitian ini merupakan bagian dari tugas akhir (Skripsi) saya. Saya tertarik untuk meneliti tentang pendampingan orang tua dalam pembelajaran jasmani anak berkebutuhan khusus yang dilakukan di masa pandemic. Saya akan berbicara kepada orang tua anak, termasuk ibu. Tujuan wawancara dalam berpartisipasi membantu anak-anak belajar Pendidikan jasmani.</p> <p>Saya memilih ibu untuk berpartisipasi dalam wawancara ini karena ibu merupakan orang tua dari anak Nadia. Secara khusus, saya akan mewawancarai orang tua untuk memperoleh informasi tentang bagaimana pendampingan mereka terhadap pembelajaran penjas anak berkebutuhan khusus selama pandemi. Jika ibu bersedia berbicara dengan saya, saya akan menanyakan tentang pengalaman ibu selama berperan dalam kegiatan belajar pendidikan jasmani anak selama pandemi.</p> <p>Tidak ada jawaban benar atau salah dalam wawancara ini.</p>
----------	---

	Saya akan merekam apa yang dikatakan, tapi saya tidak akan menulis nama ibu. Wawancara akan berlangsung kira-kira 10 sampai 15 menit. Jika ibu kemudian berubah pikiran, anda dapat berhen ti kapanpun anda mau. Apakah ada yang ditanyakan tentang penelitian saya?. Kalau tidak, apakah bapak setuju dengan wawancara ini dan memulai wawancara.
Ibu Zaitunyah	Ya, mbak saya bersedia
Peneliti	Apa yang ibu ketahui mengenai Pendidikan jasmani?
Ibu Zaitunyah	Pendidikan yang berkaitan dengan kebugaran anak. Jadi Pendidikan olahraga itu sebagai faktor utama dari pembelajaran yang lain.
Peneliti	Menurut Ibu apakah pendidikan jasmani itu penting? Dan apa alasannya
Ibu Zaitunyah	Pendidikan jasmani sangat penting karena anak itu harus sehat dulu, baru nanti bisa belajar dengan baik. Karena kalau tidak ada pelajaran olahraga ini belum tentu anak akan sehat terus. Pendidikan olahraga juga mempengaruhi mental anak juga mbak
Peneliti	Bagaimana memenuhi kebutuhan dan fasilitas yang berkaitan dengan pembelajaran?
Ibu Zaitunyah	Saya pasti sediakan mbak, walaupun tidak sama plek. Ya setidaknya menyerupai mbak. Dirumah ada sepeda, raket badminton, skipping, dan bola plastik bola plastic ada yang gede buat sepakbola itu dan bola plastic yang kecil itu
Peneliti	Oh ya bu, di samping itu sekarang pembelajaran masih daring apakah ibu memberikan smartphone pribadi untuk nadia? Dan bagaimana cara mengawasinya?
Ibu Zaitunyah	Untuk HP saya sediakan secara pribadi mbak. Adiknya pun juga sendiri jadi mereka menerima tugas dari guru ya dari hp mereka pribadi. Cuma saya kalau ada tugas bantuin gitu saya cek. Cara mengawasinya saya batasi dengan jam mbak. Mainan hp itu boleh karena kan dia juga punya medsos pribadi WA, Facebook, Intagram kaya gitu mbak. Ya gapapa biar anak nggak bosan, Cuma ya tak kasih batas jam berapa sampai jam berapa begitu mbak
Peneliti	Untuk pemenuhan kuota internet gimana bu? Beli sendiri atau dari sekolah
Ibu Zaitunyah	Sementara ada mbak diberikan dari sekolah, tapi saya juga membelikan Ketika kuotanya habis

Peneliti	Bagaimana peran pendampingan ibu, dalam mengawasi proses belajar anak ibu?
Ibu Zaitunyah	Setiap ada tugas itu pasti saya dampingi mbak, kan terkadang anak itu tidak paham atas tugasnya. ya yang namanya anak berkebutuhan mbak. Kalau pelajaran olahraga pas praktik ya saya bantu mencerna dulu tugasnya lalu saya yang memvideokan, terkadang kalau masih belum paham yang saya jelaskan saya contohkan terlebih dahulu. Setiap hari di jadwal mbak, jadi ada jadwal sendiri dari saya. Sehari itu saya suruh belajar 2x kalau ada tugas tugas begitu. Minimal membaca.
Peneliti	Selama di rumah apakah ibu memberikan memotivasi belajar kepada anak?
Ibu Zaitunyah	Tentu saja mbak, kan saya di rumah.
Peneliti	Cara memotivasinya bagaimana bu?
Ibu Zaitunyah	Cara memberikan motivasi itu dengan memperkenalkan idolanya mbak. Misal kalau gracia polli itu atlet badminton, ya biar juara harus belajar dengan Latihan. Kalau dia kan sukannya gambar mbak jadi kalau mau jadi desainer harus belajar biar pintar. Dan yang di cita-citakan dapat tercapai.
Peneliti	Apakah ibu selalu menyuruh belajar anak?
Ibu Zaitunyah	Iya tentu mbak, yang Namanya anak. Ya ita diberikan anak seperti ini ya gapapa di syukuri intinya harus ikhlas
Peneliti	Saat mendampingi belajar itu apakah ada hambatan yang ditemui Pak?
Ibu Zaitunyah	Kadang kalau nggak mood gitu berontak mbak, di aitu mutungan, terus ya susah di pahami
Peneliti	Menurut ibu, cara meningkatkan pendampingan anak itu seperti apa?
Ibu Zaitunyah	Kalau dari saya ya di semangat. Misal nanti kalau ujian dapat nilainya bagus nanti akan di beri hadiah dari ibu
Peneliti	Untuk saran dari bapak mengenai pembelajaran selama pandemic ini apa pak?
Ibu Zaitunyah	Ya pembelajaran olahraga lebih ditingkatkan, alat harus di sediakan, harus tetap olahraga karena kalau nggak sehat belajar tidak bisa berjalan dengan maksimal. Karena Pendidikan olahraga ini adalah faktor utama.

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA
PENDAMPINGAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN
JASMANI ADAPTIF SELAMA PANDEMI**

Nama : Joko Hariyanto
Peserta didik : Radia Lintang
Status Hubungan : Bapak kandung
Jenis ABK : Tuna Rungu
Pekerjaan : Penjaga SD
Pendidikan terakhir : SMA
Hari, Tanggal : Kamis, 2 Desember 2021
Waktu : 07.52 WIB
Lokasi : Sekolah SLBN Karanganyar

Peneliti	<p>Assalamualaikum Wr.Wb. Nama saya Nindia Rizma Widyani. Saya mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang sedang melakukan penelitian tentang Pendidikan jasmani anak berkebutuhan khusus di masa pandemi. Penelitian ini merupakan bagian dari tugas akhir (Skripsi) saya. Saya tertarik untuk meneliti tentang pendampingan orang tua dalam pembelajaran jasmani anak berkebutuhan khusus yang dilakukan di masa pandemic. Saya akan berbicara kepada orang tua anak, termasuk bapak/ibu. Tujuan wawancara dalam berpartisipasi membantu anak-anak belajar Pendidikan jasmani.</p> <p>Saya memilih bapak untuk berpartisipasi dalam wawancara ini karena bapak merupakan orang tua dari anak Radia Lintang . Secara khusus, saya akan mewancarai orang tua untuk memperoleh informasi tentang bagaimana pendampingan mereka terhadap pembelajaran penjas anak berkebutuhan khusus selama pandemi. Jika bapak bersedia berbicara dengan saya, saya akan menanyakan tentang pengalaman bapak selama berperan dalam kegiatan belajar pendidikan jasmani anak selama pandemi. Tidak ada jawaban benar atau salah dalam wawancara ini.</p>
----------	---

	Saya akan merekam apa yang dikatakan, tapi saya tidak akan menulis nama bapak. Wawancara akan berlangsung kira-kira 15-30 menit. Jika bapak/ibu kemudian berubah pikiran, anda dapat berhenti kapanpun anda mau. Apakah ada yang ditanyakan tentang penelitian saya?. Kalau tidak, apakah bapak setuju dengan wawancara ini dan memulai wawancara.
Bapak Joko	Ya bu
Peneliti	Apa yang bapak ketahui mengenai Pendidikan jasmani?
Bapak Joko	Pendidikan yang memiliki manfaat untuk Kesehatan dan kebugaran
Peneliti	Menurut Bapak apakah pendidikan jasmani itu penting? Dan apa alasannya
Bapak Joko	Sangat penting karena untuk menjaga Kesehatan dan keseimbangan tubuh
Peneliti	Bagaimana memenuhi kebutuhan dan fasilitas yang berkaitan dengan pembelajaran?
Bapak Joko	Saya sediakan mbak seperti raket dan bola plastic itu ada dirumah
Peneliti	Untuk HP nya pegang sendiri atau berdua dengan bapak penggunaannya dan mengawasinya bagaimana?
Bapak Joko	Kalo anak saya tidak saya kasih khusus untuk anak itu tidak mbak, jarang memegang hp karena tidak saya berikan secara pribadi
Peneliti	Untuk pemenuhan kuota internet gimana pak? Beli sendiri atau dari sekolah
Bapak Joko	Dari kemendikbud mbak
Peneliti	Bagaimana peran pendampingan bapak, dalam mengawasi proses belajar anak ibu?
Bapak Joko	Saya dampingi kalau saya setelah kerja dan membimbingnya

Peneliti	Selama di rumah apakah bapak memberikan memotivasi belajar kepada anak?
Bapak Joko	Ya selalu
Peneliti	Cara memotivasinya bagaimana Pak?
Bapak Joko	Ya kasih semangat, kalau ada tugas itu selalu saya suruh untuk kerjakan agar dapat nilai bagus, biar pintar. Walaupun di aitu nangkepnya lama.
Peneliti	Apakah bapak selalu menyuruh belajar anak?
Bapak Joko	Ya selalu mbak, tapi kalau dia lagi maen, terus saya kerja kan sama sama nggak dirumah ya paling sore mbak saya nyuruh belajar
Peneliti	Saat mendampingi belajar itu apakah ada hambatan yang ditemui Pak?
Bapak Joko	Ya itu mbak Komunikasi, kadang kalau kita nyuruh apa yang dilakuin apa. Ya sulit menerima komunikasi
Peneliti	Untuk saran dari bapak mengenai pembelajaran selama pandemic ini apa pak?
Bapak Joko	Kita kan kadang kendalanya masalah kuota, Ketika kuota habis saya kan susah. Ya jadi sarannya ada subsidi kuota yang rutin dan selalu ada

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA
PENDAMPINGAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN
JASMANI ADAPTIF SELAMA PANDEMI**

Nama : Darsini
Peserta didik : Sintia
Status Hubungan : Ibu kandung
Jenis ABK : Tunagrahita
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Pendidikan terakhir : SMK
Hari, Tanggal : Kamis, 2 Desember 2021
Waktu : 08.10 WIB
Lokasi : Sekolah SLBN Karanganyar

Peneliti	<p>Assalamualaikum Wr.Wb. Nama saya Nindia Rizma Widyani. Saya mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang sedang melakukan penelitian tentang Pendidikan jasmani anak berkebutuhan khusus di masa pandemi. Penelitian ini merupakan bagian dari tugas akhir (Skripsi) saya. Saya tertarik untuk meneliti tentang pendampingan orang tua dalam pembelajaran jasmani anak berkebutuhan khusus yang dilakukan di masa pandemic. Saya akan berbicara kepada orang tua anak, termasuk ibu. Tujuan wawancara dalam berpartisipasi membantu anak-anak belajar Pendidikan jasmani.</p> <p>Saya memilih ibu untuk berpartisipasi dalam wawancara ini karena ibu merupakan orang tua dari anak Sintia . Secara khusus, saya akan mewawancarai orang tua untuk memperoleh informasi tentang bagaimana pendampingan mereka terhadap pembelajaran penjas anak berkebutuhan khusus selama pandemi. Jika ibu bersedia berbicara dengan saya, saya akan menanyakan tentang pengalaman bapak selama berperan dalam kegiatan belajar pendidikan jasmani anak selama pandemi.</p> <p>Tidak ada jawaban benar atau salah dalam wawancara ini.</p>
----------	---

	Saya akan merekam apa yang dikatakan, tapi saya tidak akan menulis nama ibu. Wawancara akan berlangsung kira-kira 15-30 menit. Jika ibu kemudian berubah pikiran, anda dapat berhenti kapanpun anda mau. Apakah ada yang ditanyakan tentang penelitian saya?. Kalau tidak, apakah bapak setuju dengan wawancara ini dan memulai wawancara.
Ibu Darsini	Ya mbak
Peneliti	Apa yang bapak ketahui mengenai Pendidikan jasmani?
Ibu Darsini	Pendidikan yang dilakukan dengan berolahraga dan bisa juga dengan Latihan
Peneliti	Menurut ibu apakah pendidikan jasmani itu penting? Dan apa alasannya
Ibu Darsini	Sangat penting karena memiliki manfaat untuk melatih paru-paru dan untuk Kesehatan anak juga
Peneliti	Bagaimana memenuhi kebutuhan dan fasilitas yang berkaitan dengan pembelajaran?
Ibu Darsini	Saya menyediakan raket
Peneliti	Untuk HP nya pegang sendiri atau berdua dengan ibu penggunaanya dan mengawasinya bagaimana?
Ibu Darsini	Punya hp sendiri, tapi tidak menggunakan keyboard untuk Menyusun kata-kata, tapi menggunakan voice note atau pesan suara. Ya untuk mengawasi ya selalu soalnya saya ada di rumah. Di HP ada aplikasi WA, music dan game. Agar anak tidak bosan
Peneliti	Untuk pemenuhan kuota internet gimana bu? Beli sendiri atau dari sekolah
Ibu Darsini	Untuk 2 bulan ini saya beli sendiri, tidak dapat dari sekolah
Peneliti	Bagaimana peran pendampingan bapak, dalam mengawasi proses belajar anak ibu?

Ibu Darsini	Peran saya ya dengan mendampingi Ketika ada tugas. Karena kalau udah pegang hp ada tugas atau tidak itu dia gak peduli mbak. Jadi saya harus ndampingi terus.
Peneliti	Selama di rumah apakah bapak memberikan memotivasi belajar kepada anak?
Ibu Darsini	Ya selalu saya berikan motivasi
Peneliti	Cara memotivasinya bagaimana bu contohnya?
Ibu Darsini	Ya caranya memotivasi itu contohnya dari awal pagi-pagi itu s bangun saya biasakan untuk bangun pagi, lalu membantu pekerjaan rumah. Setiap hari nya selalu saya kasih motivasi tentang hal apapun itu
Peneliti	Apakah ibu selalu menyuruh belajar anak?
Ibu Darsini	selalu mbak, walaupun terkadang anaknya susah untuk di suruh belajar
Peneliti	Saat mendampingi belajar itu apakah ada hambatan yang ditemui bu?
Ibu Darsini	Anak saya itu susah di ajari kalau materi nya teori, kalau suruh praktek dia mau.
Peneliti	Menurut ibu bagaimana cara meningkatkan pendampingan ibu, untuk mendukung belajar anak?
Ibu Darsini	Mungkin saat mengawasi bermain HP mbak, soalnya dia kalau udah mainan hp betah banget. Tapi ya harus tetap di oyak-oyak, wakaupun terkadang sangat sulit dan marah. Gak papa mengumpulkan tugas terlambat, yang penting mengumpulkan.
Peneliti	Untuk saran dari bapak mengenai pembelajaran selama pandemic ini apa bu?
Ibu Darsini	Ya anak harus tetap semangat untuk melakukan kegiatan olahraga biar bugar dan tidak malas

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA
PENDAMPINGAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN
JASMANI ADAPTIF SELAMA PANDEMI**

Nama : Budi Iswandi
Peserta didik : Ermawati
Status Hubungan : Bapak Kandung
Jenis ABK : Tunarungu
Pekerjaan : Buruh
Pendidikan terakhir : SMA
Hari, Tanggal : Kamsi, 2 Desember 2021
Waktu : 08.31 WIB
Lokasi : Sekolah SLBN Karanganyar

Peneliti	<p>Assalamualaikum Wr.Wb. Nama saya Nindia Rizma Widyani. Saya mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang sedang melakukan penelitian tentang Pendidikan jasmani anak berkebutuhan khusus di masa pandemi. Penelitian ini merupakan bagian dari tugas akhir (Skripsi) saya. Saya tertarik untuk meneliti tentang pendampingan orang tua dalam pembelajaran jasmani anak berkebutuhan khusus yang dilakukan di masa pandemic. Saya akan berbicara kepada orang tua anak, termasuk ibu. Tujuan wawancara dalam berpartisipasi membantu anak-anak belajar Pendidikan jasmani.</p> <p>Saya memilih bapak untuk berpartisipasi dalam wawancara ini karena ibu merupakan orang tuadari anak Ermawati Secara khusus, saya akan mewancarai orang tua untuk memperoleh informasi tentang bagaimana pendampingan mereka terhadap pembelajaran penjas anak berkebutuhan khusus selama pandemi. Jika bapak bersedia berbicara dengan saya, saya akan menanyakan tentang pengalaman bapak selama berperan dalam kegiatan belajar pendidikan jasmani anak selama pandemi. Tidak ada jawaban benar atau salah dalam wawancara ini.</p>
----------	---

	Saya akan merekam apa yang dikatakan, tapi saya tidak akan menulis nama bapak. Wawancara akan berlangsung kira-kira 15-30 menit. Jika bapak kemudian berubah pikiran, anda dapat berhenti kapanpun anda mau. Apakah ada yang ditanyakan tentang penelitian saya?. Kalau tidak, apakah bapak setuju dengan wawancara ini dan memulai wawancara.
Bapak Budi	Ya mbak
Peneliti	Apa yang bapak ketahui mengenai Pendidikan jasmani?
Bapak Budi	Pendidikan yang dilakukan untuk kebugaran, contohnya sepak bola dan bulu tangkis
Peneliti	Menurut bapak apakah pendidikan jasmani itu penting? Dan apa alasannya
Bapak Budi	penting karena bisa untuk menambah kebugaran dan Kesehatan anak
Peneliti	Bagaimana memenuhi kebutuhan dan fasilitas yang berkaitan dengan pembelajaran?
Bapak Budi	Saya menyediakan untuk tempatnya ada lapangan dan ada juga raket
Peneliti	Untuk HP apakah bapak menyediakan ?
Bapak Budi	Iya saya menyediakan
Peneliti	Apakah bapak membatasi penggunaan gadget?
	Tidak begitu dibatasi, karena paling cuman mainan whatsapp saja
Peneliti	Untuk pemenuhan kuota internet gimana bu? Beli sendiri atau dari sekolah
Bapak Budi	Saya belikan sendiri

Peneliti	Bagaimana peran pendampingan bapak, dalam mengawasi proses belajar anak ibu?
Bapak Budi	Ya mendampingi dengan waktu yang terbatas, karena orang tua nya sibuk masing-masing mbak. Saya itu bekerja sebagai buruh pagi sudah berangkat. Kalau ibunya juga jualan jamu gendong keliling. Jadinya kalau saya atau ibunya sudah pulang baru ngerjain. Ya kebanyakan pada telat mbak, tapi tetap ngumpulin Sebagian
Peneliti	Selama di rumah apakah bapak memberikan memotivasi belajar kepada anak?
Bapak Budi	Tidak pernah
Peneliti	Apakah ibu selalu menyuruh belajar anak?
Bapak Budi	Kadang-kadang saja mbak
Peneliti	Saat mendampingi belajar itu apakah ada hambatan yang ditemui pak?
Bapak Budi	Tidak ada hambatan, karena tidak sering mendampingi
Peneliti	Untuk saran dari bapak mengenai pembelajaran selama pandemic ini apa pak?
Bapak Budi	Ya semoga cepat pulih, dapat berangkat ke sekolah lagi agar anak semangat

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA
PENDAMPINGAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN
JASMANI ADAPTIF SELAMA PANDEMI**

Nama : Indariyanti
Peserta didik : Rani Fimanda Agustin]
Status Hubungan : Ibu kandung
Jenis ABK : Tunagrahita
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Pendidikan terakhir : SMA
Hari, Tanggal : Kamis, 2 Desember 2021
Waktu : 09.00 WIB
Lokasi : Sekolah SLBN Karanganyar

Peneliti	<p>Assalamualaikum Wr.Wb. Nama saya Nindia Rizma Widyani. Saya mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang sedang melakukan penelitian tentang Pendidikan jasmani anak berkebutuhan khusus di masa pandemi. Penelitian ini merupakan bagian dari tugas akhir (Skripsi) saya. Saya tertarik untuk meneliti tentang pendampingan orang tua dalam pembelajaran jasmani anak berkebutuhan khusus yang dilakukan di masa pandemic. Saya akan berbicara kepada orang tua anak, termasuk ibu. Tujuan wawancara dalam berpartisipasi membantu anak-anak belajar Pendidikan jasmani.</p> <p>Saya memilih ibu untuk berpartisipasi dalam wawancara ini karena ibu merupakan orang tuadari anak Rani . Secara khusus, saya akan mewancarai orang tua untuk memperoleh informasi tentang bagaimana pendampingan mereka terhadap pembelajaran penjas anak berkebutuhan khusus selama pandemi. Jika ibu bersedia berbicara dengan saya, saya akan menanyakan tentang pengalaman bapak selama berperan dalam kegiatan belajar pendidikan jasmani anak selampandemi.</p> <p>Tidak ada jawaban benar atau salah dalam wawancara ini.</p>
----------	--

	Saya akan merekam apa yang dikatakan, tapi saya tidak akan menulis nama bapak. Wawancara akan berlangsung kira-kira 15-30 menit. Jika ibu kemudian berubah pikiran, anda dapat berhenti kapanpun anda mau. Apakah ada yang ditanyakan tentang penelitian saya?. Kalau tidak, apakah bapak setuju dengan wawancara ini dan memulai wawancara.
Ibu Indariyanti	Ya mbak
Peneliti	Apa yang bapak ketahui mengenai Pendidikan jasmani?
Ibu Indariyanti	Pendidikan jasmani adalah Pendidikan yang sangat bagus. Pendidikan ini berupa pelaksanaan teori dan juga praktik
Peneliti	Menurut ibu apakah pendidikan jasmani itu penting? Dan apa alasannya
Ibu Indariyanti	Sangat penting untuk Kesehatan anak dan melatih otot-otot
Peneliti	Bagaimana memenuhi kebutuhan dan fasilitas yang berkaitan dengan pembelajaran?
Ibu Indariyanti	Ya disediakan tempat, persiapan peralatan yang dibutuhkan
Peneliti	Untuk HP nya pegang sendiri atau berdua dengan ibu penggunaanya dan mengawasinya bagaimana?
Ibu Indariyanti	Saya berikan karena untuk sekolah juga, terus bisa ngabari saya. Tapi itu berdua sama adeknya kan adeknya juga sudah sekolah. Ya pokoknya seadanya mbak itu aja bekas juga. Untuk mengawasinya saya menegur kalau udah jam 8 malam waktunya tidur.
Peneliti	Untuk pemenuhan kuota internet gimana bu? Beli sendiri atau dari sekolah
Ibu Indariyanti	Kalau dulu pernah dikasih dari sekolah
Peneliti	Bagaimana peran pendampingan ibu, dalam mengawasi proses belajar anak ibu?

Ibu Indariyanti	Peran saya ya mendampingi terus. Misal kalau pagi ada tugas ya harus dikerjakan terlebih dahulu. Setelah itu baru bisa main
Peneliti	Selama di rumah apakah bapak memberikan memotivasi belajar kepada anak?
Ibu Indariyanti	Ya selalu saya berikan motivasi mbak
Peneliti	Cara memotivasinya bagaimana bu contohnya?
Ibu Indariyanti	Jadi harus dikasih pujian dulu “ ayo dikerjakan, dek rani pintar. Dek rani rajin mau mengerjakan tugas dari bu guru biar dapet nilai 100 ya nak” itu mbak yang biasa saya lakukan ke anak saya, dia itu nggak mau kalau dikasarin mbak, jadi kita harus sabar. Contohnya nanti kalau mau mengerjakan di kasih jajan gitu mbak
Peneliti	Apakah ibu selalu menyuruh belajar anak?
Ibu Indariyanti	Iya selalu karena kan biar pintar, karena kan ya memiliki kekurangan
Peneliti	Saat mendampingi belajar itu apakah ada hambatan yang ditemui bu?
Ibu Indariyanti	Ya ada mbak, kadang dia mengeluh capek. Terus masalah HP susah untuk ngirim, hp nya lemot
Peneliti	Menurut ibu bagaimana cara meningkatkan pendampingan ibu, untuk mendukung belajar anak?
Ibu Indariyanti	Untuk meningkatkan itu ya waktunya dilonggarkan untuk anak. Kan saya sorenya bantu ayahnya untuk jualan juga
Peneliti	Untuk saran dari bapak mengenai pembelajaran selama pandemic ini apa bu?
Ibu Indariyanti	Sarannya ya semoga lebih maju, ya saya lebih setuju kalau pembelajaran itu kadang dilakukan di sekolah.

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA
PENDAMPINGAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN
JASMANI ADAPTIF SELAMA PANDEMI**

Nama : Sarmi
Peserta didik : Sofia Nur Abidah
Status Hubungan : Ibu kandung
Jenis ABK : Tunagrahita
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Pendidikan terakhir : SMP
Hari, Tanggal : Jum'at, 2 Desember 2021
Waktu : 08.24 WIB
Lokasi : Sekolah SLBN Karanganyar

Peneliti	<p>Assalamualaikum Wr.Wb. Nama saya Nindia Rizma Widyani. Saya mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang sedang melakukan penelitian tentang Pendidikan jasmani anak berkebutuhan khusus di masa pandemi. Penelitian ini merupakan bagian dari tugas akhir (Skripsi) saya. Saya tertarik untuk meneliti tentang pendampingan orang tua dalam pembelajaran jasmani anak berkebutuhan khusus yang dilakukan di masa pandemic. Saya akan berbicara kepada orang tua anak, termasuk ibu. Tujuan wawancara dalam berpartisipasi membantu anak-anak belajar Pendidikan jasmani.</p> <p>Saya memilih ibu untuk berpartisipasi dalam wawancara ini karena ibu merupakan orang tua dari anak Sofia . Secara khusus, saya akan mewancarai orang tua untuk memperoleh informasi tentang bagaimana pendampingan mereka terhadap pembelajaran penjas anak berkebutuhan khusus selama pandemi. Jika ibu bersedia berbicara dengan saya, saya akan menanyakan tentang pengalaman bapak selama berperan dalam kegiatan belajar pendidikan jasmani anak selama pandemi.</p> <p>Tidak ada jawaban benar atau salah dalam wawancara ini.</p>
----------	--

	Saya akan merekam apa yang dikatakan, tapi saya tidak akan menulis nama bapak. Wawancara akan berlangsung kira-kira 10-15 menit. Jika ibu kemudian berubah pikiran, anda dapat berhenti kapanpun anda mau. Apakah ada yang ditanyakan tentang penelitian saya?. Kalau tidak, apakah bapak setuju dengan wawancara ini dan memulai wawancara.
Ibu Sarmi	Ya mbak
Peneliti	Apa yang ibu ketahui mengenai Pendidikan jasmani?
Ibu Sarmi	Merupakan kegiatan olahraga yang memiliki manfaat untuk Kesehatan anak
Peneliti	Menurut ibu apakah pendidikan jasmani itu penting? Dan apa alasannya
Ibu Sarmi	Sangat penting, karena biar sehat dan bisa gerak aktif
Peneliti	Bagaimana memenuhi kebutuhan dan fasilitas yang berkaitan dengan pembelajaran?
Ibu Sarmi	Tidak ada mbak
Peneliti	Untuk HP nya pegang sendiri atau berdua dengan ibu penggunaanya dan mengawasinya bagaimana?
Ibu Sarmi	Berdua dengan saya mbak, tapi ya sama aja yang pegang hp sepenuhnya itu dia. Soalnya kalau di minta pasti rewel dan marah. Di kontak hp nya ya Cuma bapaknya doang mbak kan karena dia Sukanya telfon-telfon orang gitu mbak. Untuk mengawasi ya pasti itu dengan membatasi caranya hp nya saya umpetin gitu mbak
Peneliti	Untuk pemenuhan kuota internet gimana bu? Beli sendiri atau dari sekolah
Ibu Sarmi	Kalau kadang dari sekolah dapet itu sekali, untuk setelahnya ya saya yang membelikan mbak
Peneliti	Bagaimana peran pendampingan ibu, dalam mengawasi proses belajar anak ibu?

Ibu Sarmi	Di awasi terus saat mengerjakan tugas dari guru
Peneliti	Selama di rumah apakah bapak memberikan memotivasi belajar kepada anak?
Ibu Sarmi	Iya pasti mbak
Peneliti	Cara memotivasinya bagaimana bu contohnya?
Ibu Sarmi	Dia itu orangnya sulit mbak. Harus dipaksa gitu. Kalau nggak kadang saya bilang “ayo nanti tak belikan jajan” jadi ada kata-kata agar dia mau dengan kita memberikan iming-iming seperti itu.
Peneliti	Apakah ibu selalu menyuruh belajar anak?
Ibu Sarmi	Ya kalau ada tugas ya saya suruh belajar mbak. Kadang kalau adiknya belajar kadang ikut. Tapi itu hanya sebentar. Karena dia kebanyakan nggak maunya.
Peneliti	Saat mendampingi belajar itu apakah ada hambatan yang ditemui bu?
Ibu Sarmi	Hambatannya ya anaknya susah mbak. Kan anak tunagrahita itu benar-benar lambat mbak walaupun udah besar tapi masih seperti anak kecil. Belum nyambung kalau di ajak ngomong.
Peneliti	Menurut ibu bagaimana cara meningkatkan pendampingan ibu, untuk mendukung belajar anak?
Ibu Sarmi	Ya saat ada waktu dirumah sebisa saya saya damping mbak, karena dia itu gabisa ngapa-ngapain mbak, ya kalau olahraga ya udah gerak gitu aja alhamdulillah. Kalau suruh yang macem-macam kaya badminton gabisa mbak
Peneliti	Untuk saran dari ibu mengenai pembelajaran selama pandemic ini apa bu?
Ibu Sarmi	Semoga segera tatap muka, biar ke segera kesekolah gitu mbak. Mungkin seminggu berapa kali gitu mbak.

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA
PENDAMPINGAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN
JASMANI ADAPTIF SELAMA PANDEMI**

Nama : Sutarto
Peserta didik : Fadli Ahmad Ramadhan
Status Hubungan : Bapak Kandung
Jenis ABK : Tuna Grahita
Pekerjaan : Swasta
Pendidikan terakhir : SMA
Hari, Tanggal : Jum'at, 3 Desember 2021
Waktu : 09.02 WIB
Lokasi : Sekolah SLBN Karanganyar

Peneliti	<p>Assalamualaikum Wr.Wb. Nama saya Nindia Rizma Widyani. Saya mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang sedang melakukan penelitian tentang Pendidikan jasmani anak berkebutuhan khusus di masa pandemi. Penelitian ini merupakan bagian dari tugas akhir (Skripsi) saya. Saya tertarik untuk meneliti tentang pendampingan orang tua dalam pembelajaran jasmani anak berkebutuhan khusus yang dilakukan di masa pandemic. Saya akan berbicara kepada orang tua anak, termasuk ibu. Tujuan wawancara dalam berpartisipasi membantu anak-anak belajar Pendidikan jasmani.</p> <p>Saya memilih bapak untuk berpartisipasi dalam wawancara ini karena bapak merupakan orang tua dari anak fadli. Secara khusus, saya akan mewawancarai orang tua untuk memperoleh informasi tentang bagaimana pendampingan mereka terhadap pembelajaran penjas anak berkebutuhan khusus selama pandemi. Jika bapak bersedia berbicara dengan saya, saya akan menanyakan tentang pengalaman bapak selama berperan dalam kegiatan belajar pendidikan jasmani anak selama pandemi. Tidak ada jawaban benar atau salah dalam wawancara ini.</p>
----------	--

	Saya akan merekam apa yang dikatakan, tapi saya tidak akan menulis nama bapak. Wawancara akan berlangsung kira-kira 10-15 menit. Jika bapak kemudian berubah pikiran, anda dapat berhenti kapanpun anda mau. Apakah ada yang ditanyakan tentang penelitian saya?. Kalau tidak, apakah bapak setuju dengan wawancara ini dan memulai wawancara.
Bapak Sutarto	Ya mbak
Peneliti	Apa yang bapak ketahui mengenai Pendidikan jasmani?
Bapak Sutarto	Pendidikan yang berkaitan tentang jasmani anak
Peneliti	Menurut bapak apakah pendidikan jasmani itu penting? Dan apa alasannya
Bapak Sutarto	Penting, alasannya karena biar badan anak merasa sehat
Peneliti	Bagaimana memenuhi kebutuhan dan fasilitas yang berkaitan dengan pembelajaran?
Bapak Sutarto	Dengan menyediakan peralatan saat ada mata pelajaran olahraga seperti kalau ada pelajaran badminton
Peneliti	Untuk HP apakah bapak menyediakan ?
Bapak Sutarto	Tidak menyediakan. Hp nya dia menggunakan dengan saya. jadi belum saya berikan Hp secara pribadi
Peneliti	Apakah bapak membatasi penggunaan gadget?
Bapak Sutarto	Iya saya batasi, pegang hp kalau untuk belajar saja
Peneliti	Untuk pemenuhan kuota internet gimana pak? Beli sendiri atau dari sekolah
Bapak Sutarto	Kalau idi bulan-bulan ini saya beli sendiri, kalau dulu pernah di kasih sama kemendikbud
Peneliti	Bagaimana peran pendampingan bapak, dalam mengawasi proses belajar anak ibu?

Bapak Sutarto	Kalau peran dari saya tidak begitu kan saya juga kerja, tapi kalau dari ibunya itu selalu mendampingi
Peneliti	Selama di rumah apakah bapak memberikan memotivasi belajar kepada anak?
Bapak Sutarto	Selalu
Peneliti	Motivasinya itu contohnya seperti apa pak?
Bapak Sutarto	Ya selalu menyuruh belajar, yang gak bisa dituntun pelan-pelan
Peneliti	Apakah bapak selalu menyuruh belajar anak?
Bapak Sutarto	Iya selalu, biar menjadi kebiasaan yang baik untuk anak
Peneliti	Saat mendampingi belajar itu apakah ada hambatan yang ditemui pak?
Bapak Sutarto	Kalau hambatan yang berarti tidak ada mbak. Paling kuota dan jaringan saja itu yang menjadi hambatan
Peneliti	Oh ya pak apakah ada hal menurut bapak untuk meningkatkan pendampingan kepada anak saat belajar itu apa pak?
Bapak sutarto	Ya ditingkatkan meluangkan waktu untuk anak mbak, kalau ibunya itu selalu dirumah karena kan tidak bekerja. Kalau saya kan kerja.
Peneliti	Untuk saran dari bapak mengenai pembelajaran selama pandemic ini apa pak?
Bapak Sutarto	Sekarang kan pembelajaran masih daring, dan kalau pembelajaran olahraga kadang mengirimkan video, ya sarannya untuk menunjang pembelajaran kita diberikan subsidi kuota mbak, karena sudah bulan-bulan ini tidak dapatkan.

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA
PENDAMPINGAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN
JASMANI ADAPTIF SELAMA PANDEMI**

Nama : Sri Purwani
Peserta didik : Dahlia Rasti Saputri
Status Hubungan : Ibu kandung
Jenis ABK : Tunagrahita
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Pendidikan terakhir : SMA
Hari, Tanggal : Rabu, 26 Jan
Waktu : 17.13 WIB
Lokasi : Blimbing Mulyo, Mojogedang

Peneliti	<p>Assalamualaikum Wr.Wb. Nama saya Nindia Rizma Widyani. Saya mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang sedang melakukan penelitian tentang Pendidikan jasmani anak berkebutuhan khusus di masa pandemi. Penelitian ini merupakan bagian dari tugas akhir (Skripsi) saya. Saya tertarik untuk meneliti tentang pendampingan orang tua dalam pembelajaran jasmani anak berkebutuhan khusus yang dilakukan di masa pandemic. Saya akan berbicara kepada orang tua anak, termasuk ibu. Tujuan wawancara dalam berpartisipasi membantu anak-anak belajar Pendidikan jasmani.</p> <p>Saya memilih ibu untuk berpartisipasi dalam wawancara ini karena ibu merupakan orang tua dari anak Rasti . Secara khusus, saya akan mewancarai orang tua untuk memperoleh informasi tentang bagaimana pendampingan mereka terhadap pembelajaran penjas anak berkebutuhan khusus selama pandemi. Jika ibu bersedia berbicara dengan saya, saya akan menanyakan tentang pengalaman bapak selama berperan dalam kegiatan belajar pendidikan jasmani anak selama pandemi.</p> <p>Tidak ada jawaban benar atau salah dalam wawancara ini.</p>
----------	--

	Saya akan merekam apa yang dikatakan, tapi saya tidak akan menulis nama bapak. Wawancara akan berlangsung kira-kira 15-30 menit. Jika ibu kemudian berubah pikiran, anda dapat berhenti kapanpun anda mau. Apakah ada yang ditanyakan tentang penelitian saya?. Kalau tidak, apakah ibu setuju dengan wawancara ini dan memulai wawancara.
Ibu Sri Purwani	Nggih
Peneliti	Apa yang ibu ketahui mengenai Pendidikan jasmani?
Ibu Sri Purwani	Kegiatan jasmani yang dilakukan pada saat tumbuh kembang anak yang mempunyai manfaat untuk Kesehatan anak dan prestasi anak
Peneliti	Menurut ibu apakah pendidikan jasmani itu penting? Dan apa alasannya
Ibu Sri Purwani	Sangat penting selain untuk menjadikan anak itu sehat juga bisa membuat anak untuk melatih percaya diri
Peneliti	Bagaimana memenuhi kebutuhan dan fasilitas yang berkaitan dengan pembelajaran?
Ibu Sri Purwani	Ya di carikan semampunya, kalau ada ya di carikan
Peneliti	Untuk HP nya pegang sendiri atau berdua dengan ibu penggunaannya dan mengawasinya bagaimana?
Ibu Sri Purwani	Tidak pegang sendiri, berdua dengan saya mbak. Ya untuk mengawasinya kalau sudah kelamaan mainan hp seperti tiktok, youtube itu saya marahi mbak. Karena kalau kelamaan kan nggak sehat untuk Kesehatan mata juga
Peneliti	Untuk pemenuhan kuota internet gimana bu? Beli sendiri atau dari sekolah
Ibu Sri Purwani	Beli sendiri mbak, tidak pernah dapat dari sekolah
Peneliti	Bagaimana peran pendampingan ibu, dalam mengawasi proses belajar anak ibu?
Ibu Sri Purwani	Ya memberikan pendampingan kepada anak secara maksimal, memberikan dorongan agar anak dapat belajar dengan maksimal

Peneliti	Selama di rumah apakah bapak memberikan memotivasi belajar kepada anak?
Ibu Sri Purwani	Ya tentu mbak
Peneliti	Cara memotivasinya bagaimana bu contohnya?
Ibu Sri Purwani	Ya di berikan semangat dan dorongan yang maksimal agar anak nanitnya dapat hidup mandiri. Kadang juga dari bapaknya mbak, misal lagi santai ngobrol-ngobrol di ruang tamu itu bapaknya sering bilang walaupun rasti sekolah di SLB sekolah luar biasa gapapa, harus tetap semangat untuk berprestasi dapat juara.
Peneliti	Apakah ibu selalu menyuruh belajar anak?
Ibu Sri Purwani	Ya selalu, karena agar dia memiliki tanggung jawab atas tugas dan kegiatan yang diberikan dari sekolah
Peneliti	Saat mendampingi belajar itu apakah ada hambatan yang ditemui bu?
Ibu Sri Purwani	Banyak mbak, dia itu anaknya malesan, susah diberi tahu dan konsentrasinya itu kurang. Kadang kalau saya sedikit ada nada tinggi dah dia merasa di marahi langsung nangis, emosi siapapun orang didekatnya kena emosinya itu, entah dijambak rambutnya dicubit gitu mbak.
Peneliti	Menurut ibu bagaimana cara meningkatkan pendampingan ibu, untuk mendukung belajar anak?
Ibu Sri Purwani	Menurut saya cara meningkatkannya itu ya, dari semua anggota keluarga turut berperan dalam mengawasi proses belajar dia, karena kalau saya sendiri itu agak susah mba terkadang apalagi kalau suruh praktik olahraga itu anak saya yang nomor 1 saya suruh untuk membantu juga, jadi nantinya dapat meningkatkan belajar dia
Peneliti	Untuk saran dari ibu mengenai pembelajaran selama pandemic ini apa bu?
Ibu Sri Purwani	Ya sarannya agar segera diadakan tatap muka mbak

Lampiran 8. Transkrip Observasi

Transkrip Observasi

Pendampingan Orang Tua Dalam Pembelajaran Pjok Anak Berkebutuhan Khusus

Selama Pandemi Covid-19 Di SLB N Karanganyar

Waktu Observasi : 08.16 WIB
Tanggal : 12 Januari 2022
Tempat : Macanan, Karanganyar
Subjek peserta didik : Nadia
Subjek Orang Tua : Zaitunyah

No	Hal yang perlu diperhatikan	Jawaban
1	perilaku orang tua ketika mendampingi anak ketika pembelajaran PJOK?	Perilaku orang tua saat mendampingi anak sangat sabar, dan menuntun anak dari awal ngecek tugas di wahtshap group, sampai mencontohkan Gerakan dengan teliti.
2	perilaku peserta didik ketika melakukan pembelajaran PJOK ?	perilaku nadia saat didampingi oleh ibunya nurut dan sedikit kurang bisa menangkap. Sehingga harus di ulang-ulang saat menjelaskan
3	cara orang tua mendampingi seorang peserta didik ketika belajar?	Orang tua di awal cek wa group untuk mengecek tugas, setelah itu mempersiapkan alat untuk praktik olahraga, lalu menjelaskan apa tugasnya. dan memberikan contoh ketika apa yang dijelaskan kurang paham
4	cara peserta didik belajar pembelajaran PJOK?	menunggu perintah dari ibunya, lalu melakukan pembelajaran olahraga namun sedikit tidak sesuai dengan tugas yang diberikan

Transkrip Observasi

Pendampingan Orang Tua Dalam Pembelajaran Pjok Anak Berkebutuhan Khusus

Selama Pandemi Covid-19 Di SLB N Karanganyar

Waktu Observasi : 08.54
Tanggal : 12 januari 2022
Tempat : Macanan, karanganyar
Subjek peserta didik : adit
Subjek Orang Tua : Ibu Sri

No	Hal yang perlu diperhatikan	Jawaban
1	perilaku orang tua ketika mendampingi anak ketika pembelajaran PJOK?	Perilaku orang tua saat mendampingi anak sangat sabar, dan menuntun anak dari awal ngecek tugas di wahtshap group dengan cermat
2	perilaku peserta didik ketika melakukan pembelajaran PJOK ?	perilaku adit saat didampingi oleh ibunya nurut dan langsung bisa menangkap.
3	cara orang tua mendampingi seorang peserta didik ketika belajar?	Orang tua di awal cek wa group untuk mengecek tugas, setelah itu mempersiapkan alat untuk praktik olahraga, lalu menjelaskan apa tugasnya. dan memberikan contoh ketika apa yang dijelaskan kurang paham
4	Cara peserta didik belajar pembelajaran PJOK?	menunggu perintah dari ibunya, lalu melakukan pembelajaran olahraga. Melakukan Gerakan tugas yang diberikan dengan baik dan maksimal

Transkrip Observasi

Pendampingan Orang Tua Dalam Pembelajaran Pjok Anak Berkebutuhan Khusus

Selama Pandemi Covid-19 Di SLB N Karanganyar

Waktu Observasi : 07.23 WIB
Tanggal : 11 Januari 2022
Tempat : Mojogedang, Karanganyar
Subjek peserta didik : Rasti
Subjek Orang Tua : Sri Purwani

No	Hal yang perlu diperhatikan	Jawaban
1	perilaku orang tua ketika mendampingi anak ketika pembelajaran PJOK?	Perilaku orang tua saat mendampingi anak di awal sabar, dan menuntun anak dari awal ngecek tugas di WhatsApp group. Setelah memulai melakukan praktik olahraga ibunya sedikit nada tinggi.
2	perilaku peserta didik ketika melakukan pembelajaran PJOK?	sangat malas, perintah dari ibunya harus diulang-ulang sampai ibunya sedikit membentak baru melakukan.
3	cara orang tua mendampingi seorang peserta didik ketika belajar?	di awal sabar, tapi ketika anak tidak nurut dengan yang diperintah, kesabarannya menurun, dan membentak anaknya.
4	cara peserta didik belajar pembelajaran PJOK?	menunggu perintah dari ibunya, lalu melakukan pembelajaran olahraga. Melakukan Gerakan tugas yang diberikan dengan harus dimbing dan dicontohkan terlebih dahulu. Memerlukan waktu lama agar anaknya paham. Motoriknya pun juga tidak maksimal

Lampiran 9. Membercheck

Membercheck


Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **INDARYANTI**
Alamat : **KADIPIRO RT01 / RW 10 BEJEN KARANGANYAR.**
Pekerjaan : **IBU rumah tangga**

Menyatakan bahwa hasil wawancara dalam penelitian yang dilakukan oleh Nindia Rizma Widyani Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Prodi Pjkr 2018 Yang Berjudul "Pendampingan Orang Tua Dalam Pembelajaran PJOK Anak Berkebutuhan Khusus Selama Pandemi Covid-19 di SLB N Karanganyar" sesuai dengan keadaan saya dan sesuai dengan pernyataan yang saya jawab dari wawancara, serta saya mengizinkan untuk nama saya dicantumkan guna keperluan keabsahan data dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini, semoga dapat digunakan sebagai mestinya untuk bahan penelitian

Karanganyar, 02, DES 2021


(.....)
INDARYANTI

Membercheck

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sutarto

Alamat : Ketel Rt 09/06 Alasjowo Karanganyar Km

Pekerjaan : Swasta

Menyatakan bahwa hasil wawancara dalam penelitian yang dilakukan oleh Nindia Rizma Widyani Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Prodi Pjkr 2018 Yang Berjudul "Pendampingan Orang Tua Dalam Pembelajaran PJOK Anak Berkebutuhan Khusus Selama Pandemi Covid-19 di SLB N Karanganyar" sesuai dengan keadaan saya dan sesuai dengan pernyataan yang saya jawab dari wawancara, serta saya mengizinkan untuk nama saya dicantumkan guna keperluan keabsahan data dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini, semoga dapat digunakan sebagai mestinya untuk bahan penelitian

Karanganyar, 3 Des 2021


(.....Sutarto.....)

Membercheck

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Budi iswandi
Alamat : Janggun kulon
Pekerjaan : Buruh

Menyatakan bahwa hasil wawancara dalam penelitian yang dilakukan oleh Nindia Rizma Widyani Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Prodi Pjkr 2018 Yang Berjudul "Pendampingan Orang Tua Dalam Pembelajaran PJOK Anak Berkebutuhan Khusus Selama Pandemi Covid-19 di SLB N Karanganyar" sesuai dengan keadaan saya dan sesuai dengan pernyataan yang saya jawab dari wawancara, serta saya mengijinkan untuk nama saya dicantumkan guna keperluan keabsahan data dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini, semoga dapat digunakan sebagai mestinya untuk bahan penelitian.

Karanganyar,.....

(.....*Budi iswandi*.....)
Budi iswandi

Membercheck


Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sutarto
Alamat : Ketel Rt 9/06 Alasjumo Karanganyar Km
Pekerjaan : Swasta

Menyatakan bahwa hasil wawancara dalam penelitian yang dilakukan oleh Nindia Rizma Widyani Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Prodi Pjkr 2018 Yang Berjudul "Pendampingan Orang Tua Dalam Pembelajaran PJOK Anak Berkebutuhan Khusus Selama Pandemi Covid-19 di SLB N Karanganyar" sesuai dengan keadaan saya dan sesuai dengan pernyataan yang saya jawab dari wawancara, serta saya mengizinkan untuk nama saya dicantumkan guna keperluan keabsahan data dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini, semoga dapat digunakan sebagai mestinya untuk bahan penelitian

Karanganyar, 3 Des 2021


(.....Sutarto.....)

Membercheck

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Amod Komari*
Alamat : *Lalang*
Pekerjaan : *Buruh*

Menyatakan bahwa hasil wawancara dalam penelitian yang dilakukan oleh Nindia Rizma Widyani Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Prodi Pjkr 2018 Yang Berjudul "Pendampingan Orang Tua Dalam Pembelajaran PJOK Anak Berkebutuhan Khusus Selama Pandemi Covid-19 di SLB N Karanganyar" sesuai dengan keadaan saya dan sesuai dengan pernyataan yang saya jawab dari wawancara, serta saya mengizinkan untuk nama saya dicantumkan guna keperluan keabsahan data dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini, semoga dapat digunakan sebagai mestinya untuk bahan penelitian

Karanganyar, *02, Des 2021*

[Handwritten Signature]

(...*komari*...)

Membercheck

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *DARsini*
Alamat : *Gentungan, Rt:01, RW:11, Ngok Goyodo*
Pekerjaan : *ibu rumah tangga*

Menyatakan bahwa hasil wawancara dalam penelitian yang dilakukan oleh Nindia Rizma Widyani Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Prodi Pjkr 2018 Yang Berjudul "Pendampingan Orang Tua Dalam Pembelajaran PJOK Anak Berkebutuhan Khusus Selama Pandemi Covid-19 di SLB N Karanganyar" sesuai dengan keadaan saya dan sesuai dengan pernyataan yang saya jawab dari wawancara, serta saya mengizinkan untuk nama saya dicantumkan guna keperluan keabsahan data dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini, semoga dapat digunakan sebagai mestinya untuk bahan penelitian

Karanganyar, 03, DES 2021



(...*DARsini*...)

Membercheck

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SRI purwahi
Alamat : Blimbingmulyo Rt 04/Rw 05, Mojogedang, KRA
Pekerjaan : Ibu. Rumah Tangga

Menyatakan bahwa hasil wawancara dalam penelitian yang dilakukan oleh Nindia Rizma Widyani Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Prodi Pjkr 2018 Yang Berjudul "Pendampingan Orang Tua Dalam Pembelajaran PJOK Anak Berkebutuhan Khusus Selama Pandemi Covid-19 di SLB N Karanganyar" sesuai dengan keadaan saya dan sesuai dengan pernyataan yang saya jawab dari wawancara, serta saya mengijinkan untuk nama saya dicantumkan guna keperluan keabsahan data dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini, semoga dapat digunakan sebagai mestinya untuk bahan penelitian

Karanganyar, 26 Januari 2022



(SRI purwahi)

Membercheck

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zaituniah

Alamat : Macanan, Rt 05 Rw 02, Kebadkeamatan, Karanganyar

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Menyatakan bahwa hasil wawancara dalam penelitian yang dilakukan oleh Nindia Rizma Widyani Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Prodi Pjkr 2018 Yang Berjudul "Pendampingan Orang Tua Dalam Pembelajaran PJOK Anak Berkebutuhan Khusus Selama Pandemi Covid-19 di SLB N Karanganyar" sesuai dengan keadaan saya dan sesuai dengan pernyataan yang saya jawab dari wawancara, serta saya mengizinkan untuk nama saya dicantumkan guna keperluan keabsahan data dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini, semoga dapat digunakan sebagai mestinya untuk bahan penelitian

Karanganyar, 02 - Des - 2021


(...Zaituniah...)

Membercheck


Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Joko Haryanto
Alamat : Karang nongko .01/14. Nglegok , Ngargoyoso .
Pekerjaan : Penjago SD

Menyatakan bahwa hasil wawancara dalam penelitian yang dilakukan oleh Nindia Rizma Widyani Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Prodi Pjkr 2018 Yang Berjudul "Pendampingan Orang Tua Dalam Pembelajaran PJOK Anak Berkebutuhan Khusus Selama Pandemi Covid-19 di SLB N Karanganyar" sesuai dengan keadaan saya dan sesuai dengan pernyataan yang saya jawab dari wawancara, serta saya mengijinkan untuk nama saya dicantumkan guna keperluan keabsahan data dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini, semoga dapat digunakan sebagai mestinya untuk bahan penelitian

Karanganyar, 2 . 12 . 2021


Joko Haryanto

Membercheck


Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amod Komari
Alamat : Lalang
Pekerjaan : Kuruk

Menyatakan bahwa hasil wawancara dalam penelitian yang dilakukan oleh Nindia Rizma Widyani Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Prodi Pjkr 2018 Yang Berjudul "Pendampingan Orang Tua Dalam Pembelajaran PJOK Anak Berkebutuhan Khusus Selama Pandemi Covid-19 di SLB N Karanganyar" sesuai dengan keadaan saya dan sesuai dengan pernyataan yang saya jawab dari wawancara, serta saya mengizinkan untuk nama saya dicantumkan guna keperluan keabsahan data dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini, semoga dapat digunakan sebagai mestinya untuk bahan penelitian

Karanganyar, 02 Des 2021


(...komari...)

Lampiran. 10 Word Cloud



Lampiran.11 Doumentasi observasi dan wawancara



